

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA-SISWI MAN 1 SIDOARJO**

SKRIPSI



Oleh:

M. Haqiqi Rachmansyah

NIM. 12410164

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2017

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA-SISWI MAN 1 SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

M. Haqiqi Rachmansyah

NIM. 12410164

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA-SISWI MAN 1 SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

M. Haqiqi Rachmansyah

12410164

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



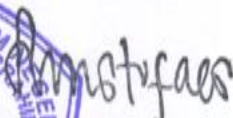
Dr. H. A. Khudori Soleh, M. Ag

NIP.19681124 200003 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag

NIP.197307102000031002

SKRIPSI

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA-SISWI MAN 1 SIDOARJO

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

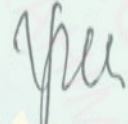
Pada tanggal 11 Juli 2017

Susunan Dewan Penguji

Sekretaris


Rika Faturrosida, MA
NIP. 1983042920160801 2 038

Anggota Penguji lain

Penguji Utama

Dr. Yulla Sholichatun, M.Si
NIP. 19700724 200501 2 003

Anggota


Muallifah MA
NIP.19850514201608012036

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, 11 Juli 2017

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP.197307102000031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Haqiqi Rachmansyah

NIM : 12410164

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi MAN 1 Sidoarjo**”, adalah benar benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sangsi.

Malang, Mei 2017

Penulis,



M. Haqiqi Rachmansyah

NIM.12410164

MOTTO

**“Sesuatu akan menjadi kebanggaan,
jika sesuatu itu dikerjakan, dan bukan hanya dipikirkan”**

**“Sebuah cita-cita akan menjadi kesuksesan,
jika kita awali dengan bekerja keras untuk mencapainya,
dan dengan disertai doa, bukan hanya menjadi impian semata”**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini kepada kedua orang tua, Bapak H. Imam Yatiman dan Hj. Supiyah Hartutik. Terimakasih atas segala kasih sayang, kesabaran, dan seluruh keringat yang telah dicururkan untuk membesarkan dan mendidik saya mulai kecil sampai sekarang, hingga memperoleh gelar sarjana. Nasehat dan pembelajaran akan kesabaran, tanggung jawab, kemandirian akan selalu saya laksanakan sampai kapanpun.

Kepada adik yang sangat saya sayangi, Mariatul Qibtiyah dan Kurnia Lailil Arofah. Terimakasih atas dukungan dan motivasi yang tiada hentinya diberikan untuk saya serta menyayangi dengan setulus hati. Untuk Tante Rini, Tante Supri, dan keluarga besar Alm. Bpk. Suparno terimakasih banyak atas kasih sayang dan perhatiannya serta dukungan yang tak henti-hentinya diberikan. Kepada Almh nenek saya Hj. Nasikah, pesan dan kesan yang diberikan akan selalu saya ingat sampai kapanpun.

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing sejak awal proses pembuatan karya ini hingga selesai. Kepada Rozi, Riska, dan teman-teman Psikologi angkatan 2012 yang lainnya, terima kasih telah memberikan masukan dan motivasi yang berharga.

Kepada Sofia Musyarrafah dan para sahabatku Dimas, Singgih, Tara, Ridho, Teguh, Wildan, Febri, dan teman-teman PKLI Desa Mronjo Blitar yang telah memberikan motivasi, menjadi sahabat dan saudara selama di Malang. Teman-teman Organisasi PMII dan Futsal yang telah memberikan warna hidup dan pengalaman-pengalaman organisasi yang mengesankan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi MAN 1 Sidoarjo**”. Tak lupa sholawat serta salam tetap terlimpahan untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mendapat bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak, dengan rendah hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Luthfi Mustofa, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. A. Khudori Soleh, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si, Selaku Dosen Wali yang telah memberi nasehat, dukungan, dan motivasi kepada penulis sejak menjadi mahasiswa baru hingga akhir.
5. Dr. Yulia Sholichatun, M.Si, Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si, Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si, Fina Hidayati, MA, dan Zamroni, S.Psi, M.Pd selaku dosen yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian dan perkuliahan ini.

7. Pihak MAN 1 Sidoarjo: Pak Idrus dan Bu Lilik yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Saudara-saudara Ma'had kamar 38 Mabna Kholdun 2012/2013: Subhanallah, Digo, Angga, Arga, dan Fredi yang telah menjadi partner ibadah yang sangat baik selama menjadi mahasantri.
9. Sofia Musyarrafah yang telah menjadi orang yang menyenangkan, bersedia menemani, memberikan perhatian, dukungan, nasihat, dan bimbingan agar penulis menjadi orang yang lebih baik, telah sabar dalam mendengarkan keluhan penulis, dan memberikan bantuan ketika penulis mengalami kesulitan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan untuk kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua untuk menambah wawasan dan pemikiran kita.

Malang, Mei 2017

Penulis,

M. Haqiqi Rachmansyah

NIM. 12410164

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
المستخلص	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II : KAJIAN TEORI.....	9
A. Pola Asuh	9

1. Pengertian Pola Asuh	9
2. Jenis-jenis Pola Asuh	12
a. Pola Asuh Demokratis	12
b. Pola Asuh Permisif	13
c. Pola Asuh Otoriter	16
3. Ciri-ciri Pola Asuh	18
4. Kelebihan dan Kekurangan Pola Asuh	19
B. Kecerdasan Emosional	20
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	20
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional	24
C. Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Emosional	25
D. Hipotesis Penelitian	28
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Rancangan Penelitian	29
B. Identifikasi Variabel	29
C. Definisi Operasional	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian	31
E. Metode Pengumpulan Data	32
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	35
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	38
B. Uji Deskriptif	39
1. Uji Deskriptif Pola Asuh	39
2. Uji Deskriptif Kecerdasan Emosional	41
C. Uji Asumsi	42
1. Uji Normalitas	42
2. Uji Linearitas	43
3. Uji Multikolinearitas	44
4. Uji Autokorelasi	44

5. Uji Heteroskedastisitas	45
D. Uji Hipotesis Penelitian.....	45
1. Uji Regresi Linear Berganda	45
2. Uji F (Simultan)	47
3. Uji t (Parsial).....	47
4. Uji Hipotesis Dominan	49
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	49
E. Pembahasan	50
1. Tingkat Pola Asuh Orang Tua Siswa MAN 1 Sidoarjo	50
2. Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa MAN 1 Sidoarjo ..	55
3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa MAN 1 Sidoarjo Secara Simultan	57
4. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa MAN 1 Sidoarjo Secara Parsial.....	58
5. Pola Asuh yang Paling Dominan Berpengaruh terhadap Kecerdasan Emosional Siswa MAN 1 Sidoarjo	61
BAB V : PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print Skala PSDQ.....	33
Tabel 3.2 Blue Print Skala EIS.....	34
Tabel 3.3 Indeks Validitas Skala Penelitian.....	35
Tabel 3.4 Reliabilitas Skala Penelitian	37
Tabel 4.1 Uraian Jumlah Sampel Penelitian	38
Tabel 4.2 Perhitungan Skor Subjek (Pola Asuh).....	39
Tabel 4.3 Norma dan Hasil Kategorisasi Subjek (Pola Asuh).....	40
Tabel 4.4 Kategorisasi Subjek (Pola Asuh)	40
Tabel 4.5 Perhitungan Skor Subjek (Kecerdasan Emosi).....	41
Tabel 4.6 Norma dan Hasil Kategorisasi Subjek (Kecerdasan Emosi).....	41
Tabel 4.7 Kategorisasi Subjek (Kecerdasan Emosi).....	41
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	42
Tabel 4.9 Uji Linieritas	43
Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas	44
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi.....	44
Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas	45
Tabel 4.13 Hasil Analisis Koefisien Regresi	46
Tabel 4.14 Uji F (Simultan)	47
Tabel 4.15 Uji t (Parsial).....	48
Tabel 4.16 Uji Hipotesis Dominan	49
Tabel 4.17 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	49

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Tingkat Pola Asuh Orang Tua Siswa MAN 1 Sidoarjo	50
Bagan 4.2 Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa MAN 1 Sidoarjo	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Skala Asli PSDQ
- Lampiran 2: Skala Asli EIS
- Lampiran 3: Surat Keterangan Terjemah Skala Penelitian
- Lampiran 4: Skala Penelitian PSDQ
- Lampiran 5: Skala Penelitian EIS
- Lampiran 6: Data Respon Subjek
- Lampiran 7: Analisis Data
- Lampiran 8: Surat Keterangan Penelitian



ABSTRAK

Rachmansyah, M. Haqiqi. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi MAN 1 Sidoarjo. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Dr. H. A. Khudori Soleh, M.Ag

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Kecerdasan Emosional

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa MAN 1 Sidoarjo. Teori utama yang digunakan adalah teori pola asuh Baumrind (1971) yang telah diadaptasi oleh Robinson (1995). Pola asuh terbagi menjadi tiga, yakni: demokratis, otoriter, dan permisif. Sedangkan kecerdasan emosional menggunakan teori Salovey & Mayers (1990) yang telah diadaptasi oleh Schutte (1998). Kecerdasan emosional yang dimaksud adalah kemampuan individu dalam memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan.

Sampel diambil menggunakan teknik *Random Sampling*, sedangkan analisis data menggunakan uji regresi linear berganda. Skala pola asuh dan skala kecerdasan emosional digunakan untuk mengukur tingkat jenis pola asuh dominan dan tingkat kecerdasan emosional pada subjek. Kedua skala ini memiliki nilai Alpha Cronbach di atas 0,70.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pola asuh orang tua yang dominan di MAN 1 Sidoarjo yakni pola asuh demokratis dengan persentase 80%. Sedangkan tingkat kecerdasan emosional siswa-siswi MAN 1 Sidoarjo dikategorikan sedang dengan nilai persentase 78 % (73 responden). Berdasarkan uji regresi linear berganda, didapatkan hasil bahwa pola asuh otoriter ($p = 0,023$, $p < 0,05$) dan pola asuh demokratis ($p = 0,000$, $p < 0,05$) memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosi siswa-siswi MAN 1 Sidoarjo. Sedangkan pola asuh permisif ($p = 0,748$, $p > 0,05$) tidak memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosi siswa-siswi MAN 1 Sidoarjo. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis merupakan yang paling dominan mempengaruhi kecerdasan emosional dengan nilai Beta 0,788). Kemudian, berdasarkan persentase pengaruh, ditemukan bahwa pola asuh mempengaruhi kecerdasan emosional sebesar 32,7% sedangkan 67,3% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

ABSTRACT

Rachmansyah, M. Haqiqi. (2017). *The Effect of Parenting Pattern towards Students' Emotional Intelligence of MAN 1 Sidoarjo*. Mini-Thesis. Psychology Department. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Dr. H. A. Khudori Soleh, M.Ag

Keywords: Parenting, Emotional Intelligence

This research aims to find out whether or not there is effect of parenting pattern towards students' emotional intelligence of MAN 1 Sidoarjo. Main theory used is parenting theory by Baumrind (1971 which has been adapted by Robinson (1995). Parenting is divided into three parts, democratic, authoritative and permissive. While for emotional intelligence, it uses the theory of Salovey and Mayers (1990) which has been adapted by Schutte (1998). What is meant by emotional intelligence here is individual's competence to monitor and control feelings of her/him and others, and uses those feelings to guide mind and action.

Sample is taken by using random sampling technique, while to analyse the data, it uses multiple linear regression test. Scales of parenting and emotional intelligence are used to measure level of parenting types and emotional intelligence on subject. These two scales have Alpha Cronbach score which is above 0,70.

The result of the research shows that type of parenting which is dominant on MAN 1 Sidoarjo is democratic with a percentage of 80%. While the level of students' emotional intelligence of MAN 1 Sidoarjo is categorized average with a percentage of 78% (73 respondents). Based on multiple linear regression test, it reveals that authoritative parenting ($p = 0,023$, $p < 0,05$) and democratic parenting ($p = 0,000$, $p < 0,05$) have the effect towards students' emotional intelligence of MAN 1 Sidoarjo. While permissive parenting ($p = 0,748$, $p > 0,05$) has no effect towards students' emotional intelligence of MAN 1 Sidoarjo. Besides, this research implies that democratic parenting is the most dominant parenting type which affects emotional intelligence with the value beta of 0,788). Then, based on the effect percentage, it is found that parenting pattern affects emotional intelligence of 32,7% while 67,3% is affected by other variables.

المستخلص

رحمن شاه، حققي. (2017). التأثير نمط تربية الوادين على الذكاء العاطفي الطلاب مدرسة العالية الحكومية 1 سيدوارجو. *البحث العلمي*. كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: د. الحاج أحمد خوضري صالح، M.Ag

كلمات البحث: نمط تربية الوادين، الذكاء العاطفي.

وتهدف هذه الدراسة لمعرفة وجود التأثير نمط تربية الوادين على الذكاء العاطفي للطلاب مدرسة العالية الحكومية 1 سيدوارجو. النظرية الرئيسية المستخدمة هي نظرية بلومريند (Baumrind) (1971) التي تم تكييفها من قبل روبنسون (Robinson) (1995). وتنقسم أنماط تربية الوادين إلى ثلاثة، وهي: الديمقراطية والاستبدادية، والتسامح. أما الذكاء العاطفي باستخدام نظرية سالوفي ومايرز (Salovey and Mayers) (1990) التي تم تكييفها من قبل شوت (Schutte) (1998). الذكاء العاطفي هو قدرة الفرد على ملاحظة ومراقبة مشاعر الذات والآخرين، واستخدام هذه المشاعر لتوجيه العقل والإجراءات.

أخذت العينة باستخدام طريقة العينات العشوائية، واستخدم تحليل البيانات اختبار الانحدار الخطي المتعدد. يتم استخدام مقياس نمط تربية الوادين ومقياس الذكاء العاطفي لقياس مستوى نمط تربية الوادين المهيمين ومستوى الذكاء العاطفي حول هذا الموضوع. كل من هذه المقاييس لها قيمة ألفا كرونباخ فوق 0,70.

وأظهرت النتيجة أن نمط تربية الوادين المهيمين في مدرسة العالية الحكومية 1 سيدوارجو هو نمط الديمقراطية بنسبة 80%. ويتم تصنيف مستوى الذكاء العاطفي الطلاب مدرسة العالية الحكومية 1 سيدوارجو بمقدار المتوسط نسبة من 78% (73 المستطلعين). استنادا إلى اختبار الانحدار الخطي المتعدد، وجد أن نمط الاستبدادي ($p = 0,023$) و نمط الديمقراطية ($p = 0,000$) كان لها تأثير على الذكاء العاطفي لطلاب مدرسة العالية الحكومية 1 سيدوارجو. ونمط التسامحي ($p = 0,748$) لم يكن لها تأثير على الذكاء العاطفي للطلاب مدرسة العالية الحكومية 1 سيدوارجو. وهذه الدراسة تبين أن نمط الديمقراطية المهيمين له التأثير الذكاء العاطفي بقيمة بيتا (0.788). ثم، استنادا إلى نسبة التأثير، وجدت أن نمط تربية الوادين يؤثر الذكاء العاطفي قدر 32.7% و67.3% الأخر من المتغيرات الأخرى.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah suatu anugerah yang diberikan oleh Allah SWT. sebagai titipan atau amanah, orang tua wajib membimbing, menjaga, dan mengarahkan mereka agar dapat berkembang dengan baik, sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak. Setiap Orang tua menginginkan anak yang berperilaku baik, memiliki sikap yang baik dan ahlak yang terpuji. Orang tua sebagai pengasuh yang bertanggung jawab membentuk pribadi yang baik dalam perkembangan anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Sebagai teladan yang baik bagi anak-anaknya. Semua aktivitas yang dilakukan oleh orang tua selalu dipantau anak dan di jadikan model yang ingin di capainya.

Keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil terbentuk oleh ikatan dua orang dewasa yang berlainan jenis kelamin, wanita dan pria serta anak-anak yang mereka lahirkan, dalam kelompok ini, arus kehidupan dikemukakan oleh orang tua. Kartono (1992:10) menyebutkan bahwa “keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial.

Orang tua dalam kehidupan mempunyai cara yang berbeda-beda dalam memberikan pengasuhan kepada anaknya. Hal ini tergantung pada

status sosial, budaya tempat tinggal, serta latar belakang pekerjaan orang tua. Pengasuhan yang dilakukan dapat dilakukan dengan pemberian informasi, yakni berupa pemberian pemahaman kepada anak tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup. Secara umum informasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak adalah untuk menjalani tugas-tugas atau menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. (Kartono, 1992:19).

Pola asuh orang tua di bagi menjadi tiga, yaitu: Otoriter, demokrasi, dan Permisif. Pola asuh otoriter adalah gaya asuh yang menuntut anak mengikuti perintah orang tua, tegas, dan tidak memberi peluang anak untuk mengemukakan pendapat. Pola asuh demokrasi adalah gaya asuh yang mau mendengarkan berbagai pendapat anak, tetapi juga responsif, menghargai pemikiran, perasaan, dan mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan. Pola asuh permisif adalah gaya asuh yang mendidik anak secara bebas, anak di anggap sebagai orang dewasa, di beri kelonggaran untuk melakukan hal yang dikehendaki. Papalia (2008 : 613).

Menurut Santrock (2003 : 185-186) bahwa orang tua adalah tokoh yang penting dalam perkembangan identitasremaja. Studi-studi ini mengkorelasikan perkembangan identitas dengan gaya-gaya pengasuhan. Orang tua dengan gaya pengasuhan demokratis yang mendorong remaja untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keluarga akan mempercepat pencapaian identitas. Orang tua dengan gaya pengasuhan

otokratis, yang mengendalikan perilaku remaja tanpa memberi remaja suatu peluang untuk mengemukakan pendapat, akan menghambat pencapaian identitas. Orang tua dengan gaya pengasuhan permisif, yang memberi bimbingan terbatas kepada remaja dan mengizinkan mereka mengambil keputusan-keputusan sendiri akan meningkatkan kebingungan identitas.

Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidik dengan penuh ketulusan dan kasih sayang. Harapan setiap orang tua adalah memiliki anak yang pandai, cerdas, dan berakhlak baik, sehingga orang tua harus memberikan cara yang tepat dalam memberikan pengasuhan, memelihara, membimbing, dan mendidik anak, karena perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, cara berpikir, bahkan kecerdasan anak baik kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, maupun kecerdasan emosional. Kegagalan pola asuh orang tua menjadi faktor utama penyebab terjadinya gangguan pada perkembangan kecerdasan emosional anak yang rendah. Pola asuh orang tua dalam pembentukan kepribadian dan karakter seorang remaja sangat berpengaruh pada kecerdasan emosional dan intelegen dari remaja tersebut. Bahri (2004: 25)

Berdasarkan observasi tanggal 23 Juli 2016, peneliti menemukan siswa MAN membolos sekolah, karena gerbang sekolah ditutup meskipun ada juga yang menunggu sampai bel pelajaran pertama habis, boleh masuk akan tetapi dikenakan hukuman terlebih dahulu sebelum kembali ke kelasnya masing masing. Keadaan emosional seperti perilaku membolos ini terlihat bila siswa tersebut menunjukkan rendahnya kecerdasan emosi siswa

yakni dalam aspek Pengaturan emosi diri sendiri. Siswa yang membolos menunjukkan ketidakmampuan menyadari dan menguasai emosi diri.

Hasil wawancara terhadap siswa menunjukkan, ada yang mengejek temannya yang menurutnya bercanda, akan tetapi lawan bicaranya menganggap serius, sehingga terjadi perselisihan dan pertengkaran yang di pengaruhi kecerdasan emosional yang rendah. Ketidak mampuan siswa memahami teman yang bercanda, hal tersebut menunjukkan kecerdasan emosi yang rendah, yakni dalam indikator mampu menilai emosi orang lain.

Siswa lain dalam wewancarajuga menyatakan ketidaknyamanannya dirumah karenapengasuhan yang diberikan orang tua ketika berada dirumah, tidak sesuai apa yang diharapkannya. Misalnya anak ingin bermain dengan temannya tetapi tidak dibolehkan oleh orang tuanya, sehingga anak tersebut merasa tidak nyaman dan sering menentang orang tuanya. Hal tersebut menunjukkan pola asuh orang tua tersebut termasuk pola asuh otoriter dan membuat anaknya tidak nyaman, sehingga anak tersebut kurang mampu dalam mengekpresikan emosinya.

Setiap anak memiliki tingkat kecerdasan dan jenis kecerdasan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Bahwasannya Allah SWT menciptakan manusia dalam bentuk yang sempurna dan salah satu yang membedakan manusia dengan ciptaan Allah adalah otak yang merupakan pelengkap yang istimewa yang mana berfungsi sebagai kendali kehidupan manusia baik secara lahir maupun secara batin. telah kita ketahui kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ), tetapi sekarang ini banyak orang yang menganggap bahwa IQ berperan

penting terhadap kesuksesan seseorang. Pola asuh orang tua memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional anak. (Tandry, 2010: 13).

Anak kurang menyadari arti dari nilai-nilai pendidikan yang diterapkan dalam keluarganya, sehingga jika terjadi fenomena yang ada di masyarakat yang menunjukkan kontradiksi dengan nilai-nilai moral yang mereka ketahui menyebabkan remaja cenderung secara emosional ingin membentuk nilai-nilai sendiri yang menurut mereka benar, remaja lebih menggunakan pemikirannya sendiri apapun yang dianggap mereka benar dan mengasikkan, remaja masih dipengaruhi oleh iming-iming kesenangan dunia tanpa memperhatikan apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab mereka untuk belajar, remaja sekarang ini masih ingin bebas dan tidak ada aturan-aturan yang mengekang dia untuk bertindak, tidak heran banyak terjadi tawuran, suka membully temannya sendiri, bolos sekolah. Bahri (2004:22).

Selaras dengan kasus yang terjadi di Solo, penelitian yang dilakukan oleh Marini & Andriani (2005: 15), dalam bentuk survei awal terhadap remaja menunjukkan bahwa mereka berani membentak orang tuanya, berkata-kata kasar, menyuruh-nyuruh orang tuanya, dan memukul teman. Jadi, dapat dikatakan bahwa tahap remaja merupakan proses perkembangan kecerdasan emosional yang mana orang tua harus bisa mengontrol tingkah laku baik positif maupun negatif seorang anak. Banyaknya orang tua yang menuntut anak agar mendapatkan prestasi akademik yang tinggi. Hal ini menjadi kendala bagi anak apabila pelajaran yang diterima itu sulit untuk

dipahami mungkin karena proses belajar mengajar tersebut kurang menarik, membosankan, atau materinya yang diajarkan bersifat monoton, sehingga tidak jarang anak menjadi *underachiever* yaitu memperoleh prestasi dibawah kemampuan intelektual yang ia miliki.

Thaib (2013: 386) menyatakan bahwa keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci awal keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence*, yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa, kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama. Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. Oleh sebab itu kecerdasan emosi penting dimiliki setiap anak atau siswa.

Oleh karena itu, Pola asuh orang tua berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak. Kecerdasan emosional anak atau keterampilan emosi dapat dijadikan landasan yang kuat dalam pendidikan secara formal, dimana emosional merupakan faktor yang paling dominan dalam keberhasilan (kesuksesan) yang akan datang. Jika anak-anak diajari keterampilan emosi, maka mereka akan lebih mampu mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangannya menuju manusia dewasa (Suryani, 2014: 6).

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami siswa MAN 1 Sidoarjo merupakan bentuk

kecerdasan emosi yang rendah, yang mana hal tersebut dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa MAN 1 Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

1. Apa jenis pola asuh yang dominan dari orang tua siswa MAN 1 Sidoarjo?
2. Seberapa tingkat kecerdasan emosional siswa MAN 1 Sidoarjo?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa MAN 1 Sidoarjo secara simultan?
4. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa MAN 1 Sidoarjo secara parsial?
5. Apa jenis pola asuh yang paling dominan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa MAN 1 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis pola asuh yang dominan dari orang tua siswa MAN 1 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui seberapa tingkat kecerdasan emosional siswa MAN 1 Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa MAN 1 Sidoarjo secara simultan.
4. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa MAN 1 Sidoarjo secara parsial.

5. Untuk mengetahui jenis pola asuh yang paling dominan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa MAN 1 Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi ilmu Psikologi, terutama dalam Psikologi perkembangan dan pendidikan.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan penelitian Psikologi, terutama mengenai pola asuh dan kecerdasan emosional.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi orang tua siswa-siswi MAN 1 Sidoarjo dalam memahami pengaruh pola asuh yang diberikan terhadap kecerdasan emosi anaknya.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi pihak MAN 1 Sidoarjo dalam memahami kecerdasan emosi siswa-siswinya, sehingga dapat memperlakukan siswa sesuai dengan kecerdasan emosionalnya.
- c. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, yakni sebagai referensi dan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Menurut Casmini (2007: 47), pola asuh yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum. Perkembangan kepribadian individu tidak terlepas dari lingkungan, Lingkungan terkecil adalah keluarga yang merupakan tempat pertama kali individu mengenal dan belajar segala sesuatu dalam kehidupannya. Dalam mendidik anak, terdapat berbagai macam bentuk pola asuh yang dapat dipilih dan diterapkan oleh orang tua. Sebelum berlanjut kepada pembahasan berikutnya, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian dari pola asuh itu sendiri.

Orang tua sebagai pemimpin adalah faktor penentu dalam menciptakan keakraban hubungan dalam keluarga. tipe kepemimpinan yang diberikan dalam keluarga akan memberikan segala sesuatu dalam dinamikanya. Oleh karena itu, hampir pasti, bahwa karekteristik pemimpin akan menentukan pola komunikasi yang berlangsung dalam kehidupan keluarga. Keluarga yang dipimpin oleh orang tua otoriter akan menimbulkan suasana yang berbeda dengan kehidupan keluarga yang

dipimpin orang tua yang demokratis begitu pula suasana yang dipimpin oleh keluarga yang permisif (Casmini, 2007: 48).

Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan kemandirian anak, oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan kelompoknya. Orang tua yaitu ayah dan ibu merupakan orang yang bertanggung jawab pada seluruh keluarga. Orang tua juga menentukan kemana keluarga akan dibawa dan apa yang harus di berikan sebelum anak-anak dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri, ia masih tergantung dan sangat memerlukan bekal pada orang tuanya sehingga orang tua harus mampu memberi bekal kepada anaknya tersebut. Dalam permasalahan di atas dikatakan bahwa remaja kurang nyaman dengan pengasuhan orang tuanya saat remaja meminta sesuatu hal yang tidak diperbolehkan oleh orang tuanya. Remaja tersebut lebih memilih berdiam diri dan enggan memperdilikan orang tuanya, hal semacam ini dapat berdampak terhadap pola interaksi anaknya dengan orang tua maupun dengan orang lain sehingga mengganggu kecerdasan emosinya, karena salah satu aspek kecerdasan emosi adalah hubungan dengan orang lain. (dalam Vitasari, 2012: 14).

Harlock (dalam Husada, 2013: 266) pola asuh atau pengasuhan dalam bahasa inggris berarti parenting yang mana pengasuhan ini tidak sebatas bagaimana upaya orang tua memperlakukan anaknya dengan baik, akan tetapi lebih kepada orang tua yang mendidik, membimbing,

mendisiplinkan, melindungi dan mengontrol anak menuju proses kedewasaan.

Pengasuhan orang tua dalam konteks islam di dalamnya terdapat gaya pengasuhan dan upaya pembentukan kepribadian mental-spiritual secara utuh. Pembentukan akhlak atau kepribadian yang baik (akhlakul karimah). Casmini, 2007: 25) menyatakan bahwa pengasuhan dalam konteks islam mencakup beberapa aspek kehidupan individu, baik mental (ruhaniyah), jasmani, intelektual, individual-sosial, penanaman sistem yang kuat dan membina secara kuat dan seimbang.

Orangtua menanamkan nilai-nilai kepada anak-anaknya untuk membantu mereka membangun kompetensi dan kedamaian. Mereka menanamkan kejujuran, kerja keras, menghormati diri sendiri, memiliki perasaan kasih sayang, dan bertanggung jawab. Dengan latihan dan kedewasaan, karakter-karakter tersebut menjadi bagian utuh kehidupan anak-anak.

Suasana emosional di dalam rumah dapat sangat merangsang perkembangan otak anak yang sedang tumbuh dan mengembangkan kemampuan mentalnya. Sebaliknya, suasana tersebut bisa memperlambat perkembangan otak. Joan Beck dalam bukunya "Asih, Asah, Asuh, Mengasuh dan Mendidik Anak agar Cerdas" mengungkapkan banyak proyek riset jangka panjang menunjukkan bahwa intelegensi anak akan berkembang ke tingkat yang lebih tinggi, bila sikap di rumah terhadap anak hangat dan demokratis daripada dingin dan otoritas (Beck, 1992 :50).

2. Jenis-jenis Pola Asuh

a. Pola Asuh Demokratis

Menurut Baumrind (dalam Wulansari, 2014: 30-31), *Authoritative Parenting* (pola asuh demokratis) merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Orang tua yang bisa diandalkan menyeimbangkan kasih sayang dan dukungan emosional dengan struktur dan bimbingan dalam membesarkan anak-anak mereka. Dan orang tua dengan tipe ini mereka membiarkan anak-anak mereka menentukan keputusan sendiri dan mendorong mereka untuk membangun kepribadian dan juga minat khas mereka sendiri daripada mencoba menempatkan anak-anak dalam kurungan.

Menurut Setiyati (dalam Wulandari, 2010 : 8), pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling mendukung dalam pembentukan kepribadian remaja masa kini. Orang tua melalui pola asuh demokratis akan memberikan kehangatan, perhatian, kasih sayang, dukungan dan arahan bagi anak, berusaha menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan anak. Lingkungan kondusif dimana anak

dapat mengembangkan potensi dan kepribadiannya ditemukan pada ciri-ciri pola asuh demokratis orang tua.

b. Pola Asuh Permisif

Bee & Boyd (dalam Rahmawan 2012: 9) mengartikan pola asuh permisif yaitu pola asuh yang di dalamnya ada kehangatan dan toleran terhadap anak, orang tua tidak memberikan batasan, tidak menuntut, tidak terlalu mengontrol dan cenderung kurang komunikasi. Hurlock (dalam Rahmawan 2012: 9) menambahkan bahwa pola asuh permisif tidak memiliki konsekuensi, peraturan dan hukuman bagi anak atas perbuatannya serta pola komunikasi yang terjadi hanya satu arah saja yaitu dari anak karena orang tua hanya mengikuti saja.

Menurut Baumrind (dalam Nur Dian Oktafiany, Etin Solihatin, dan M. Japar, 2013 : 8-9) *Permissive Parenting Style* (pola asuh permisif) merupakan pola asuh dimana orangtua cenderung ragu dalam mendidik anak, orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. orang tua tipe ini memberikan kebebasan terhadap anak untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur anaknya. orangtua cenderung tidak menegur atau memperingati anak apabila sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh orang tua.

Menurut Berndt (dalam Rahmawan 2012: 9), pola asuh permisif terdiri dari dua jenis, yakni:

- 1) Gaya pengasuhan permisif-tidak peduli adalah suatu pola dimana orang tua tidak terlibat dan cenderung membiarkan apapun yang

diinginkan oleh anak. Hal ini nantinya akan mempengaruhi kecakapan perilaku sosial dan kurangnya pengendalian diri pada anak. Orang tua yang bersifat permisif tidak peduli cenderung kurang memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh anak. Seorang anak yang di didik dengan pola asuh permisif-tidak peduli ini akan cenderung tidak mandiri dan selalu ingin diperhatikan.

- 2) Orang tua yang bersifat permisif-memanjakan adalah suatu pola dimana orang tua terlalu khawatir dan ingin selalu terlibat namun tidak banyak menuntut atau mengendalikan serta tidak melarang anak untuk melakukan apa saja yang diinginkan, sehingga akibatnya kondisi diri anak tidak stabil terutama bila mengharapkan sesuatu yang diinginkan namun tidak tercapai. Seorang anak yang dididik dengan pola asuh permisif-memanjakan sangat tidak terkontrol ketika menginginkan sesuatu, cenderung akan membangkang bahkan bertindak agresif apabila keinginannya tidak tercapai. Hal ini akan terus terjadi pada saat anak menginginkan sesuatu dan menggunakan berbagai macam cara agar keinginannya terpenuhi.

Coloroso (dalam Rahmawan 2012: 9 -10) menyatakan pola asuh permisif adalah sebuah keluarga yang tidak memiliki aturan yang kuat dan konsisten, seperti ada ketegasan, namun beberapa waktu memperlihatkan perasaan dan emosi yang sehat padahal tidak konsisten diterapkan. Pola asuh ini terbagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Struktur tidak konsisten: orang tua tidak tahu cara menciptakan sebuah struktur yang sehat, konsisten dan ada batas-batas, atau

mungkin dalam sebuah keluarga yang otoriter dan permisif yang tidak konsisten sehingga anak takut dimarahi oleh orang tuanya, tetapi tidak tahu tindakan yang pas untuk mengatasinya dan anak merasa perannya ambigu. Orang tua dengan pola asuh ini cenderung terlibat dalam kehidupan anak-anaknya dan selalu berada di dekat anak untuk meringankan masalah dan menolong anak dari setiap kesulitan. Penelitian menunjukkan bahwa anak dengan pola asuh ini akan lebih rentan menghadapi penindasan dan cepat putus asa.

- 2) Struktur menyingkirkan anak serta memaksa anak untuk mengatasi masalahnya sendiri : orang tua memiliki permasalahan pribadi dan terlalu sibuk dengan kehidupannya sendiri. Materi yang cukup namun tidak mendapat kasih sayang, perhatian, dan cuek. Anak dengan pola asuh ini mengalami kesepian, kehilangan dan kesedihan. Hal ini tidak nampak secara fisik tetapi dalam hatinya rusak, putus asa dan sedih. Anak merasa tidak dicintai dan tersingkir serta merasa anak harus menyelesaikan permasalahannya sendiri tanpa meminta bantuan siapa pun semua itu karena anak terabaikan oleh orang tuanya sehingga anak memunculkan pertahanan diri dengan cara berbohong dan memanipulasi guna memenuhi kebutuhannya.

Menurut Hurlock (dalam Rahmawan 2012: 10), pola asuh permisif adalah inkonsistensi antara hukuman dan hadiah yang diberikan kepada anak serta tuntutan yang dominan oleh anak kepada orang tua. Coloroso (dalam Rahmawan 2012:10) menyimpulkan pola asuh permisif adalah inkonsistensi peraturan, ketegasan, dan emosi.

c. Pola Asuh Otoriter

Menurut Baumrind (dalam Oktafiany, Solihatin, & Japar, 2013: 6), *Authoritarian Parenting* (pola asuh otoriter) cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Misalnya, kalau tidak mau makan, maka tidak akan diajak bicara. Orang tua tipe ini juga cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua atau bersifat disiplin, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak dengan keras. Orang tua tipe ini dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah atau tidak menerima pendapat anak.

Menurut Stewart dan (dalam Aisyah, 2010: 4), orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai ciri antara lain: kaku, tegas, suka menghukum, kurang ada kasih sayang serta simpatik. Orang tua memaksa anak-anak untuk patuh pada nilai-nilai mereka, serta mencoba membentuk langkah laku sesuai dengan tingkah lakunya serta cenderung mengekang keinginan anak. Orang tua tidak mendorong serta memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri dan jarang memberi pujian. Hak anak dibatasi tetapi dituntut tanggung jawab seperti anak dewasa. Orang tua yang otoriter cenderung memberi hukuman terutama hukuman fisik. Orang tua yang otoriter amat berkuasa terhadap anak, memegang kekuasaan tertinggi serta mengharuskan anak patuh pada perintah-perintahnya. Dengan berbagai cara, segala tingkah laku anak dikontrol dengan ketat.

Barnadib (dalam Aisyah, 2010: 4-5) mengatakan bahwa orang tua yang otoriter tidak memberikan hak anaknya untuk mengemukakan pendapat serta mengutarakan perasaan-perasaannya, sehingga pola asuh otoriter berpeluang untuk memunculkan perilaku agresi. Berdasarkan teori yang disampaikan pada bagian depan, terlihat bahwa semakin dihadang kebutuhan seseorang untuk mencapai tujuan akan menjadikan prakondisi agresi semakin tertekan dan mengakumulasi sehingga muncul perilaku agresi. Adanya hubungan pola asuh otoriter dengan keagresifan remaja itu sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Baumrind bahwa keluarga yang suka melakukan hukuman terutama hukuman fisik menyebabkan anak mempunyai sifat pemaarah dan untuk sementara ditekan karena norma sosial (*barier*), namun suatu saat akan meluapkan amarahnya sebagai perilaku yang agresif. Tentang hubungan pola asuh otoriter dengan agresifitas pada anak laki-laki dan perempuan menunjukkan adanya perbedaan. Tingkah laku agresif pada anak laki-laki tetap stabil pada setiap masa perkembangannya, tetapi untuk anak perempuan tingkah laku agresif ini akan semakin berkurang. Berkurangnya perilaku agresif pada anak perempuan ini barangkali karena norma yang ada dalam masyarakat mencela perbuatan agresif bagi anak perempuan. Di samping norma seperti diutarakan di atas, dapat juga karena faktor budaya. Perempuan lebih sering menampilkan perilaku yang lembut, sehingga perilaku agresif nampaknya bukan milik perempuan. Laki-laki dianggap biasa untuk bertindak agresif dibandingkan anak perempuan. Anak perempuan secara psikologis lebih

dapat menahan emosi; artinya semakin ditekan orang tua akan semakin menurut atau hanya menangis dan mengurung diri dalam kamar.

3. Ciri-ciri Pola Asuh

Ciri-ciri pola asuh demokratis menurut Baumrind (dalam Agung, K, 2011: 20) sebagai berikut:

- a. Menuntut anak sesuai kemampuan (Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak)
- b. Mendengarkan keinginan dan pendapat anak (Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar di tinggalkan).
- c. Pengertian dan responsif terhadap anak (Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian).
- d. Dapat menciptakan suasana komunikatif antara orangtua dan anak serta sesama keluarga (Dapat menciptakan keharmonisan dan memahami perkataan anak ataupun orang tua kepada anak dalam keluarga).

Ciri-ciri pola asuh permisif menurut Baumrind (dalam Agung, K. 2011: 21) sebagai berikut:

- a. Tidak yakin dengan kemampuan asuhan (Orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin)
- b. Sulit menerapkan disiplin (Anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab)

- c. Membiarkan anak secara bebas (Anak diberi hal yang sama dengan orang dewasa, dan diberi kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengatur diri sendiri)
- d. Tidak memberi konsekuensi pada anak (Orang tua tidak banyak mengatur dan mengontrol, sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengatur diri sendiri dan diberikan kewenangan untuk mengontrol dirinya sendiri)

Ciri-ciri pola asuh otoriter menurut Baumrind (dalam Agung, K. 2011: 19-20) sebagai berikut:

- a. Berperilaku keras (disiplin) (Memperlakukan anak dengan tegas dengan cara disiplin)
- b. Menghukum anak dengan keras (Suka menghukum anak yang dianggap tidak sesuai dengan keinginannya orang tua)
- c. Tidak menerima pendapat anak (Kurang memiliki kasih sayang)

4. Kelebihan dan Kekurangan Pola Asuh

Baumrind (dalam Marlina, 2014: 16-18) mengatakan bahwa setiap pola asuh yang diterapkan memiliki akibat positif dan negatif. Berdasarkan ciri-ciri yang disebutkan pada pola asuh otoriter, maka akibat negatif yang timbul pada pola asuh ini akan cenderung lebih dominan. bahwa pola asuh otoriter menjadikan seorang anak menarik diri dari pergaulan serta tidak puas dan tidak percaya terhadap orang lain. Namun, tidak hanya akibat negatif yang ditimbulkan, tetapi juga terdapat akibat positif atau kelebihan dari pola asuh otoriter yaitu anak yang

dididik akan menjadi disiplin yakni menaati peraturan. Meskipun, anak cenderung disiplin hanya di hadapan orang tua.

Pola asuh demokratis atau pola asuh yang bersifat demokratis memiliki kelebihan yaitu menjadikan anak sebagai seorang individu yang mempercayai orang lain, bertanggungjawab terhadap tindakannya, tidak munafik, dan jujur. bahwa pola asuh otoritatif juga menjadikan anak mandiri, memiliki kendali diri, bersifat eksploratif, dan penuh dengan rasa percaya diri. Namun, terdapat kekurangan dari pola asuh otoritatif yaitu menjadikan anak cenderung mendorong kewibawaan otoritas orang tua, bahwa segala sesuatu harus dipertimbangkan antara anak dan orang tua. Pada pola asuh permisif, orang tua memberikan kebebasan yang sebebasbebasnya kepada anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelebihan pola asuh ini adalah memberikan kebebasan yang tinggi pada anak dan jika kebebasan tersebut.

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Orang yang pertama kali menggunakan istilah kecerdasan emosional adalah Peter Salovey dan John Mayer (Efendi, 2005: 81). Keduanya mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan Menurut Salovey (Goleman, 2004, Hal. 58-59), kecerdasan emosional memiliki lima unsur kemampuan yaitu: mampu mengenali emosi diri sendiri, mampu mengelola emosi, mampu memotivasi diri

sendiri, Mampu mengenali emosi orang lain, dan mampu membina hubungan baik dengan orang lain.

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ organ yang mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya. Salovey & Mayer merupakan orang pertama yang membuat konstruk EI secara utuh pada tahun 1990. Saat itu *emotional intellegensi* belum terkenal seperti sekarang ini dan hanya digunakan dalam bidang penelitian ilmiah. Orang pertama yang memperoleh istilah ini kepada publik adalah Daniel Goleman melalui bukunya yang berjudul *Emotional intellegensi – Why it can matter more than IQ*, yang dipublikasikan pada tahun 1995 (Petrides, 2011: 23-24).

Salovey (dalam Husada, 2013:269) menyatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupannya emosionalnya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya. Melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan utama, yaitu:

- a. Mengenali emosi diri sendiri, merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi.

- b. Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga emosi agar tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi yang berlebihan, akan meningkat dengan intensitas terlalu lama akan mengoyak kestabilan kita.
- c. Motivasi diri sendiri. Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.
- d. Mengenali emosi orang lain. Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati, kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang.

Tingkat kecerdasan emosi siswa laki laki lebih tinggi dibanding siswi perempuan, Goleman (dalam Respati, dkk, 2007: 6) menyatakan kaum pria memiliki kecerdasan emosional tinggi secara sosial mantap, mudah bergaul dan jenaka, tidak mudah takut atau gelisah. Mereka berkemampuan besar dalam melibatkan diri dengan orang-orang. Mereka simpatik dan hangat dalam komunikasi dengan orang lain. Pengertian mengenai kecerdasan emosional juga dinyatakan oleh Hein (dalam Yadav, 2011:249): *“Emotional intelligence is the innate potential to feel, use, communicate, recognize, remember, describe, identify, learn from,*

manage, understand, and explain emotions.” Pendapat ini menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan potensi dari dalam diri seseorang untuk bisa merasakan, menggunakan, mengomunikasikan, mengenal, mengingatkan, mendeskripsikan emosi.

Goleman (dalam Efendi, 2005: 191) menyatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Ia menambahkan bahwa orang-orang yang terampil dalam kecerdasan sosial dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup lancar, peka membaca reaksi dan perasaan mereka, mampu memimpin dan mengorganisir, dan pintar menangani perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan manusia. Sehingga, anak-anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi adalah anak-anak yang bahagia, percaya diri, populer, dan lebih sukses di sekolah. Mereka lebih mampu menguasai gejolak emosi, menjalin hubungan yang manis dengan orang lain, dapat mengelola stress, dan memiliki kesehatan mental yang baik.

Berdasarkan pada berbagai pendapat di atas, maka bisa dipahami bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk bisa mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik dan mengenal orang lain sehingga akan mampu menjalin sebuah hubungan yang harmonis dengan orang lain. Pengenalan diri sendiri maupun pengenalan pada orang lain ini adalah pengenalan atas potensi-potensi maupun kelemahan-

kelemahan dalam diri yang menyebabkan seseorang mampu menempatkan diri ketika berhubungan dengan orang lain. Seseorang dengan kemampuan kecerdasan emosional tinggi akan mampu mengenal dirinya sendiri, mampu berpikir rasional dan berperilaku positif serta mampu menjalin hubungan sosial yang baik karena didasari pemahaman emosi orang lain.

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Solevey & Mayer (dalam Respati, dkk, 2007: 5) mengemukakan aspek dasar kecerdasan emosional, yaitu:

- a. Persepsi dan ekspresi emosi, Persepsi dan ekspresi emosi (kemampuan untuk merasakan dan mengekspresikan emosi). Kemampuan ini meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi emosi diri sendiri dan orang lain.
- b. Emosi sebagai fasilitas pemikiran, Emosi sebagai fasilitas pemikiran. Kemampuan ini sering disebut juga sebagai kemampuan menggunakan emosi. Kemampuan ini terfokus pada bagaimana emosi mempengaruhi sistem kognitif, seperti: emosi digunakan untuk *problem solving* atau *decision making*, dll. Emosi juga dapat mengganggu sistem kognisi, seperti: kecemasan dan ketakutan
- c. Memahami emosi, Memahami emosi merupakan kemampuan untuk menganalisa emosi (memahami penyebab dari emosi yang terjadi), memahami transisi dari satu emosi ke emosi lain, dan ,memahami penyebab perasaan/emosi yang kompleks.

Scuhtte (1998) mengadaptasi teori Salovey dan menyimpulkan tiga aspek kecerdasan emosional, yaitu:

- a. Penilaian dan ekspresi emosi (diri sendiri dan orang lain), yakni individu yang memiliki harapan positif terhadap diri sendiri, mampu menilai emosi orang lain, memahami ekspresi emosi orang lain, dan mampu mengeskperikan emosi.
- b. Pengaturan emosi (diri sendiri dan orang lain), yakni individu yang mampu menyadari dan menguasai emosi diri, serta mampu mengubah perasaan orang lain jadi lebih baik.
- c. Penggunaan emosi (dalam mengatasi masalah), yakni individu yang mampu menggunakan pengalaman sebelumnya untuk mengatasi masalah, mampu berempati terhadap masalah orang lain, dan menggunakan *mood* positif untuk mengatasi masalah.

C. Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Emosional

Pola asuh orang tua adalah suatu cara yang digunakan oleh orang dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak-anaknya mencapai tujuan yang diinginkan. (mussen, 1994, hal.359).

Tujuan Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orangtua dengan menjaga, merawat, dan mendidik anaknya, dimana orangtua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orangtua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

Selain itu juga pola asuh adalah suatu sikap yang dilakukan orangtua dalam berinteraksi dengan anaknya, dilihat dari cara orangtua memberikan disiplin, hadiah, hukuman, pemberian perhatian dan tanggapan-tanggapan sehingga mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, karena orangtua sebagai model awal bagi anak dalam berhubungan dengan orang lain.

Menurut Dariyo (2003 :24), keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan kecerdasan emosional para ahli mengemukakan bahwa pola asuh orangtua amat mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak. Maka dari itu, pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosional anak. Sehingga, dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional pertama kali dibentuk dan dimulai dari keluarga.

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan mengidentifikasi dan mengendalikan perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain untuk digunakan dalam membimbing pikiran dan tindakan (Goleman, hal.8).

Tingkat kecerdasan emosional tidak terikat faktor genetis, kecerdasan emosional lebih banyak diperoleh lewat proses belajar, dan akan terus berkembang sepanjang hayat sambil belajar dari pengalaman. Seseorang memiliki kemampuan ini ketika mereka bisa menangani emosi dan diri sendiri baik dalam motivasi diri maupun empati serta kecakapan sosial dirinya maupun orang lain (Goleman, 2004, hal .45).

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa pola asuh orang tua berperan penting dalam tumbuh kembang seorang anak yang mana anak diajari untuk mengenal dunia luar. Selain itu, orang tua juga berperan penting dalam penanaman nilai-nilai yang dianut secara turun-temurun. Pemberian perhatian orang tua terhadap anak sangat dibutuhkan dalam kehidupan seorang anak sekarang ini. Orang tua juga harus bisa mengontrol apa saja yang dilakukan oleh anaknya ketika berada di lingkungan sekitar masyarakat. Apabila orang tua melihat anaknya berbuat salah, maka orang tua wajib melarang dan menghukum. Namun ketika anak berbuat baik atau berprestasi, maka orang tua memberikan *reward* terhadap anak. Orang tua yang demokratis akan memberikan anak kebebasan berpendapat dan menyalurkan keinginannya. Namun, orang tua harus bisa mengontrol perilakunya.

Secara keseluruhan pengasuhan kecerdasan emosional pada anak bertujuan membangun akhlak, sebagaimana dikemukakan Agustian (dalam Casmini, 2007: 12) bahwa Rasulullah mengajarkan bahwa berakhlak mulia, yang di dalamnya memiliki sifat-sifat yang sama dengan emosi dasar yang diwujudkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, tidak berlebihan atau imitasi belaka jika pengkajian terhadap pengasuhan kecerdasan emosi dalam perspektif Islam dapat dilakukan. Sama pentingnya dengan mengupas persoalan aktual lain, apalagi di tengah kecenderungan manusia modern saat ini yang condong kepada gaya hidup hedonis dan sekularis.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut, yakni:

1. Pola asuh berpengaruh secara simultan terhadap kecerdasan emosional siswa MAN 1 Sidoarjo.
2. Pola asuh otoriter berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa-siswi MAN 1 Sidoarjo.
3. Pola asuh demokratis berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa-siswi MAN 1 Sidoarjo.
4. Pola asuh permisif berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa-siswi MAN 1 Sidoarjo.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 8).

Variabel dalam penelitian ini adalah pola asuh dan kecerdasan emosi dengan subjek penelitian siswa-siswi MAN 1 Sidoarjo. Pengumpulan data menggunakan skala pola asuh yang diadaptasi dari *Parenting Style and Dimensions Questionnaire* (PSDQ) oleh Robinson, Mandleco, Olsen, & Hart (1995). Sedangkan pengukuran kecerdasan emosional menggunakan skala yang diadaptasi dari *Emotional question Scale* oleh Schutte, dkk (1998). Analisis data yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah uji regresi linier berganda.

B. Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni yang pertama adalah pola asuh sebagai variabel bebas, yakni variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya. Pola asuh ini terbagi menjadi tiga, yakni pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Variabel terikat adalah

kecerdasan emosional, karena variabel ini dipengaruhi atau yang menjadi akibat dalam penelitian ini.

C. Definisi Operasional

Berikut definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini, yaitu:

1. Pola asuh adalah upaya orang tua dalam mendidik, membimbing, mendisiplinkan, melindungi, dan mengontrol anak menuju proses kedewasaan. Berikut definisi operasional aspek-aspek pola asuh, yakni:
 - a) Pola asuh otoriter adalah pengasuhan orang tua yang diberikan kepada anaknya secara keras (disiplin), menghukum anak dengan keras, dan cenderung tidak memberikan kebebasan anak berpendapat
 - b) Pola asuh demokratis adalah pengasuhan orang tua yang diberikan kepada anaknya secara fleksibel (tidak memaksa), membebaskan anak berpendapat, bersifat responsif dan disiplin terhadap anak, dan mendampingi anak untuk menerima konsekuensi atas perilakunya
 - c) Pola asuh permisif adalah orang tua cenderung ragu dalam mendidik anak. pengasuhan orang tua yang diberikan kepada anaknya secara bebas (tidak disiplin), membiarkan anak secara bebas, dan tidak memberi konsekuensi pada perilaku anak.
2. Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam menilai dan mengekspresikan emosi, mengatur emosi diri sendiri dan orang lain, menggunakan emosi (positif) ketika mengatasi masalah.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini sebanyak 1330 siswa MAN 1 Sidoarjo.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*. Metode SRS adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin (Sugiyono, 2013: 82), yaitu sebagai berikut:

$$s = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

s = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = taraf signifikansi (10%)

Dengan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$s = \frac{1330}{1 + 1330 \times (0,1)^2}$$

Kemudian didapatkan $s = 93,007 \approx 94$. Oleh karena itu, sampel penelitian ini berjumlah 94 siswa-siswi di MAN 1 Sidoarjo.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui pemberian skala pola asuh yang diadaptasi dari *Parenting Style and Dimensions Questionnaire* (PSDQ) oleh Robinson, Mandleco, Olsen, & Hart (1995) dengan mengacu pada teori Baumrind mengenai pola asuh. Skala ini didesain untuk mengetahui gaya pola asuh orang tua secara umum yang terdiri dari 60 item *favorable*. Selanjutnya, pengukuran kecerdasan emosi pada penelitian ini menggunakan skala yang diadaptasi dari *Emotional Intelligence Scale* oleh N. S. Schutte, dkk (1998) dengan mengacu pada teori Salovey. Skala ini memiliki 48 item yang terdiri dari 44 item *favorable* dan 4 item *unfavorable*.

Biletski, Macintosh, & McIsaac (2013) telah menggunakan skala PSDQ dan menghasilkan validitas item yang seluruhnya di atas 0.3 dengan rentang 0.31 – 0.41. Selain itu, hasil analisis penelitian tersebut menunjukkan koefisien reliabilitas per aspeknya, yakni otoriter sebesar 0.70, demokrasi sebesar 0.61, dan permisif sebesar 0.59. Sedangkan skala EIS memiliki validitas item di atas 0.4 dan koefisien reliabilitas 0.9 (Schutte, dkk, 1998). Hal ini menunjukkan bahwa kedua skala ini dapat dikatakan valid dan reliabel untuk digunakan pada penelitian ini.

Berikut adalah *blue print* dari skala PSDQ, yakni:

Tabel 3.1 Blue Print Skala PSDQ

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
Pola Asuh		Berperilaku keras (disiplin)	2, 22, 23, 28, 29, 55	19
		Otoriter	Menghukum anak dengan keras	
		Tidak menerima pendapat anak	4, 36, 43, 45, 46, 48, 51, 53	22
		Menuntut anak sesuai kemampuannya	10, 32, 35, 56	
Demokratis		Mendengarkan keinginan dan pendapat anak	7, 13, 30, 37, 57	19
		Pengertian dan responsif terhadap anak	3, 8, 9, 14, 15, 24, 50, 58	
		Mendampingi anak untuk menerima konsekuensi dari perilaku	11, 31, 38, 42, 59	19
		Tidak yakin dengan kemampuan asuhan	19, 47, 49	
Permisif		Sulit menerapkan disiplin	12, 18, 20, 21, 52	19
		Mebiarkan anak secara bebas	16, 25, 27, 33, 39, 41	
		Tidak memberi konsekuensi pada anak	17, 26, 34, 40, 60	
Total				60

Sedangkan *blue print* dari skala EIS adalah sebagai berikut, yakni:

Tabel 3.2 Blue Print Skala EIS

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
Kecerdasan Emosi	Penilaian dan ekspresi emosi (diri sendiri dan orang lain)	Memiliki harapan yang positif terhadap diri sendiri	3, 8, 10	28	17
		Mampu menilai emosi orang lain	4, 34, 41	33	
		Mampu memahami ekspersi emosi orang lain	18, 25, 29, 32	5	
		Mampu mengeskperikan emosi	11, 24, 35, 46		
	Pengaturan emosi (diri sendiri dan orang lain)	Mampu menyadari dan menguasai emosi diri	1, 9, 12, 14, 15, 19, 21, 22, 23		16
		Mampu mengubah perasaan orang lain jadi lebih baik	13, 16, 42, 30, 36, 44, 45		
		Menggunakan pengalaman sebelumnya untuk mengatasi masalah	2, 6, 37, 43		
	Penggunaan emosi (dalam mengatasi masalah)	Mampu berempati terhadap masalah orang lain	26, 38, 47, 48	39	15
		Menggunakan <i>mood</i> positif untuk mengatasi masalah	7, 17, 20, 27, 31, 40		
Total					48

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2011: 121). Berikut adalah hasil uji validitas item skala penelitian ini, yakni:

Tabel 3.3 Indeks Validitas Skala Penelitian

Skala	Aspek	Item Valid	Jumlah	Indeks Validitas	Item Gugur	Jumlah
PSDQ	Ototiter	1, 2, 5, 6, 23, 28, 36, 43, 44, 45, 46, 48, 51, 53, 54, 55	16	0,307 - 0,736	4, 22, 29	3
	Demokratis	3, 7, 10, 11, 13, 14, 30, 31, 32, 35, 37, 38, 42, 57, 58, 59	16	0,307 - 0,748	8, 9, 15, 24, 50, 56	6
	Permisif	12, 16, 19, 20, 21, 25, 26, 27, 34, 39, 40, 41, 47, 49, 52, 60	16	0,346 - 0,734	17, 18, 33	3
Jumlah Item			48			12

Skala	Aspek	Item Valid	Jumlah	Indeks Validitas	Item Gugur	Jumlah
EIS	Penilaian dan ekspresi emosi (diri sendiri dan orang lain)	3, 10, 11, 18, 24, 25, 29, 32, 41, 46	10	0,324 - 0,579	4, 5, 8, 28, 33, 34, 35	7
	Pengaturan emosi (diri sendiri dan orang lain)	1, 12, 13, 19, 21, 22, 23, 30, 36, 42, 44	11	0,324 - 0,574	9, 14, 15, 16, 45	5
	Penggunaan emosi (dalam mengatasi masalah)	6, 17, 26, 27, 31, 37, 38, 40, 43, 47	10	0,321 - 0,613	2, 7, 20, 39, 48	5
Jumlah Item			31			17

Berdasarkan tabel di atas, skala PSDQ memiliki 48 item yang valid dengan indeks validitas 0,307 - 0,748. Sedangkan skala skala EIS memiliki 31 item valid dengan indeks validitas 0,321 - 0,613. Item lainnya yang memiliki koefisien korelasi $< 0,3$ dinyatakan tidak valid (gugur).

2. Reliabilitas

Hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011: 121). Menurut Azwar (2013: 112), koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 hingga

1,00. Jika nilai koefisien reliabilitas semakin mendekati 1,00, berarti pengukuran semakin reliabel. Jogiyanto (2011: 56) pun menambahkan bahwa batas minimal reliabilitas dikatakan tinggi apabila nilai *Cronbach's Alpha* 0,70.

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 16 Microsoft for Windows* dan berikut adalah hasil analisis reliabilitas skala penelitian ini, yakni:

Tabel 3.4 Reliabilitas Skala Penelitian

Skala Penelitian	Aspek	Cronbach's Alpha	Status
PSDQ	Otoriter	0,886	Reliabel
	Demokratis	0,873	Reliabel
	Permisif	0,875	Reliabel
EIS		0,894	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* di atas 0,70, maka skala penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan serangkaian analisis data, yakni:

1. Analisis Validitas dan Reliabilitas
2. Uji Deskriptif
3. Uji Asumsi, yakni: uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.
4. Uji regresi, yakni uji yang digunakan untuk menjawab hipotesis, apakah ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosi Siswa-Siswi MAN 1 Sidoarjo”, maka subjek penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 1 Sidoarjo dan sampel yang diambil berjumlah 94 responden. Berikut uraian sampel penelitian ini:

Tabel 4.1 Uraian Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Usia						Total
	14 Tahun		15 Tahun		16 Tahun		
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
XI MIA 1	0	0	1	1	8	15	25 (27%)
X MIA 3	0	2	6	11	9	6	34 (36%)
X MIA 7	0	2	4	11	7	11	35 (37%)
Jumlah	4 (4%)		34 (36%)		56 (60%)		94 (100%)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa sampel penelitian ini secara keseluruhan berjumlah 94 responden yang terdiri dari tiga kelas, yakni: 25 responden (27%) kelas X MIA 1, 34 responden (36%) X MIA 3, dan 35 responden (37%) kelas X MIA 7. Jika dilihat dari usia, maka sampel terdiri dari 4 responden (4%) berusia 14 tahun, 34 responden (36%) berusia 15 tahun, dan 56 responden (60%) berusia 16 tahun. Sedangkan jika dilihat

berdasarkan jenis kelamin, maka sampel terdiri dari 35 responden (37%) laki-laki dan 59 responden (63%) perempuan.

B. Uji Deskriptif

Uji ini merupakan deskripsi kategori subjek berdasarkan jenjang menurut variabel yang digunakan. Tujuan kategorisasi ini adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Banyaknya jenjang kategori diagnosis yang akan dibuat biasanya tidak lebih dari lima jenjang namun juga tidak kurang dari tiga (Azwar, 2013: 147). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan tiga jenjang kategori, yakni: tinggi, sedang, dan rendah.

1. Uji Deskriptif Pola Asuh

Perhitungan skor subjek dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2007* dan menghasilkan perhitungan berdasarkan aspek-aspek Pola Asuh sebagai berikut, yakni:

Tabel 4.2 Perhitungan Skor Subjek (Pola Asuh)

Hasil Perhitungan	Aspek Pola Asuh		
	Otoriter	Demokratis	Permisif
Total Skor	4368	5244	4357
Mean Empirik (μ)	46,47	56,37	46,35
Standar Deviasi (σ)	8,22	7,19	9,23

Berikut norma kategorisasi subjek (Azwar, 2013: 149) dan hasilnya kategorisasinya, yakni:

Tabel 4.3 Norma dan Hasil Kategorisasi Subjek (Pola Asuh)

Kategori	Tinggi	Sedang	Rendah
Norma	$X \geq (\mu+1\sigma)$	$(\mu-1\sigma) \leq X < (\mu+1\sigma)$	$X < (\mu-1\sigma)$
Otoriter	$X \geq 54,69$	$38,25 \leq X < 54,69$	$X < 38,25$
Hasil			
Demokratis	$X \geq 63,56$	$49,19 \leq X < 63,56$	$X < 49,19$
Permisif	$X \geq 55,58$	$37,12 \leq X < 55,58$	$X < 37,12$

Berikut adalah hasil uji deskriptif pola asuh subjek, yakni:

Tabel 4.4 Kategorisasi Subjek (Pola Asuh)

Pola Asuh	Kategorisasi		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Otoriter	8 (9%)	68 (72%)	18 (19%)
Demokratis	12 (13%)	75 (80%)	7 (7%)
Permisif	15 (16%)	60 (64%)	19 (20%)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa kategori pola asuh orang tua otoriter tinggi sebanyak 8 responden (9%), sedang 68 responden (72%), dan rendah 18 responden (19%), sedangkan kategori pola asuh orang tua demokratis tinggi sebanyak 12 responden (13%), sedang 75 responden (80%), dan rendah 7 responden (7%), dan kategori pola asuh orang tua permisif tinggi sebanyak 15 responden (16%), sedang 60 responden (64%), dan rendah 19 responden (20%).

2. Uji Deskriptif Kecerdasan Emosional

Perhitungan skor subjek dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2007* dan menghasilkan perhitungan sebagai berikut, yakni:

Tabel 4.5 Perhitungan Skor Subjek (Kecerdasan Emosi)

Hasil Perhitungan	Kecerdasan Emosi
Total Skor	109113
Mean Empirik (μ)	116,1
Standar Deviasi (σ)	12,41

Berikut norma kategorisasi subjek (Azwar, 2013: 149) dan hasilnya kategorisasinya, yakni:

Tabel 4.6 Norma dan Hasil Kategorisasi Subjek (Kecerdasan Emosi)

Kategori	Norma	Hasil
Tinggi	$X \geq (\mu + 1\sigma)$	$X \geq 128,5$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$103,69 \leq X < 128,5$
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 103,69$

Berikut adalah hasil uji deskriptif kecerdasan emosi subjek, yakni:

Tabel 4.7 Kategorisasi Subjek (Kecerdasan Emosi)

Variabel	Kategorisasi			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Kecerdasan Emosi	12 (13%)	73 (78%)	9 (9%)	94 (100%)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa kategori subjek dengan kecerdasan emosi tinggi sebanyak 12 responden (13%), sedang 73 responden (78%), dan rendah 9 responden (9%).

C. Uji Asumsi

Teknik statistik parametrik menghendaki data yang diperoleh merupakan hasil pengambilan data secara random (acak). Bila data telah diambil secara random, maka masih ada beberapa asumsi yang seharusnya dipenuhi sebelum melakukan analisis dengan teknik statistik parametrik (Nisfiannor, 2009: 91). Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi, sehingga uji asumsi yang harus dipenuhi ada lima, yakni sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku dari Gauss (Nisfiannor, 2009: 91). Uji yang menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 16 Microsoft for Windows*. Jika uji normalitas ini memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa data pada subjek terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas penelitian ini, yakni:

Tabel 4.8 Uji Normalitas

N	Sig.	Status
94	0,579	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,579 ($p > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Nisfinannor (2009: 92) menyatakan bahwa uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier (garis lurus). Jika nilai signifikansi Linearity $< 0,05$ dan nilai signifikansi Deviation from Linearity $> 0,05$, maka hubungan antarvariabel dapat dikatakan linear.

Tabel 4.9 Uji Linieritas

Variabel	Sig.		Status
	Linearity	Deviation from Linearity	
EI * Otoriter	0,006	0,691	Linear
EI * Demokratis	0,000	0,422	Linear
EI * Permisif	0,003	0,538	Linear

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa seluruh nilai signifikansi Linearity $< 0,05$ dan seluruh nilai signifikansi Deviation from Linearity $> 0,05$. Oleh karena itu, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dinyatakan linear.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Nisfiannor (2009: 92), uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antarvariabel bebas pada model regresi. Data tidak mengalami multikolinieritas jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Status
	Tolerance	VIF	
Otoriter	0,335	2,982	Bebas Multikolinieritas
Demokratis	0,391	2,556	Bebas Multikolinieritas
Permisif	0,485	2,063	Bebas Multikolinieritas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Oleh karena itu, tidak ada korelasi antarvariabel bebas pada model regresi atau dapat dinyatakan bebas multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi (Nisfiannor, 2009: 92). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan teknik *Run Test*. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka data bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.11 Uji Autokorelasi

Run Test		Status
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,678	Bebas Autokorelasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,678 ($p > 0,05$). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data (*group*) mempunyai variansi yang sama di antara data (*group*) tersebut. Data yang diharapkan adalah yang memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ dan berarti memiliki variansi sama (homoskedastisitas). Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak memiliki variansi yang sama (heteroskedastisitas).

Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Status
Otoriter	0,059	Homoskedastisitas
Demokratis	0,835	Homoskedastisitas
Permisif	0,215	Homoskedastisitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa data memiliki variansi yang sama (homoskedastisitas) atau bebas dari heteroskedastisitas.

D. Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel Pola Asuh, yang meliputi: Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis, dan Pola Asuh Permisif berpengaruh terhadap Kecerdasan Emosi siswa MAN 1 Sidoarjo.

Tabel 4.13 Hasil Analisis Koefisien Regresi

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,003	21,833		0,825	0,412
Otoriter	0,512	0,222	0,339	2,310	0,023
Demokratis	1,361	0,235	0,788	5,796	0,000
Permisif	-0,053	0,164	-0,039	-0,322	0,748

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 18,003 + 0,512 X_1 + 1,361 X_2 + (-0,053) X_3$$

Persamaan regresi linier berganda di atas diuraikan sebagai berikut:

a. $a = 18,003$

Nilai konstanta sebesar 18,003 menunjukkan bahwa jika pola asuh yang terdiri dari otoriter (X_1), demokratis (X_2), dan permisif (X_3) memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosi, maka besarnya pola asuh adalah 18,003.

b. $b_1 = 0,512$

Hal ini berarti jika pola asuh otoriter (X_1) naik sebesar satu satuan maka kecerdasan emosi (Y) akan naik sebesar 0,512 dengan asumsi X_2 dan X_3 konstan.

c. $b_2 = 1,361$

Hal ini berarti jika pola asuh demokratis (X_2) naik sebesar satu satuan maka kecerdasan emosi (Y) naik sebesar 1,361 dengan asumsi X_1 dan X_3 konstan.

d. $b_3 = -0,053$

Hal ini berarti jika pola asuh permisif (X_3) naik sebesar satu satuan maka keputusan pembelian (Y) turun sebesar 0,053 dengan asumsi X_1 dan X_2 konstan.

2. Uji F (Simultan)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pola asuh secara keseluruhan terhadap kecerdasan emosi.

Tabel 4.14 Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4988,445	3	1662,815	16,041	0,000
Residual	9329,693	90	103,663		
Total	14318,138	93			

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 16,041 dengan F tabel 2,71, maka nilai F hitung $>$ F tabel ($16,041 > 2,71$) dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Oleh karena itu, H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif berpengaruh secara simultan terhadap kecerdasan emosi.

3. Uji t (Parsial)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif secara parsial terhadap kecerdasan emosi. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.15 Uji t (Parsial)

Model	B	Beta	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Status
1 (Constant)	18,003		0,825		0,412	
Otoriter	0,512	0,339	2,310	1,98667	0,023	H _a : diterima
Demokratis	1,361	0,788	5,796	1,98667	0,000	H _a : diterima
Permisif	-0,053	-0,039	-0,322	1,98667	0,748	H _a : ditolak

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pola Asuh Otoriter

Hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,310, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98667 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan memiliki signifikansi 0,023 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pola asuh otoriter memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosi.

b. Pola Asuh Demokratis

Hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,796, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98667 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan memiliki signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pola asuh demokratis memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosi.

c. Pola Asuh Permisif

Hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,322, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98667 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan memiliki signifikansi 0,748 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa secara parsial pola asuh permisif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosi.

4. Uji Hipotesis Dominan

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh aspek pola asuh yang paling dominan terhadap kecerdasan emosi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan koefisien Beta (*Beta Coefficient*), yaitu *standardized coefficient*.

Tabel 4.16 Uji Hipotesis Dominan

Model	Beta
1 (Constant)	
Otoriter	0,339
Demokratis	0,788
Permisif	-0,039

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa aspek Demokratis yang memiliki nilai Beta paling tinggi, yakni 0,788. Oleh karena itu, aspek pola asuh demokratis berpengaruh dominan terhadap kecerdasan emosi dibanding aspek pola asuh otoriter dan permisif.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan emosi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* pada tabel berikut, yakni:

Tabel 4.17 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

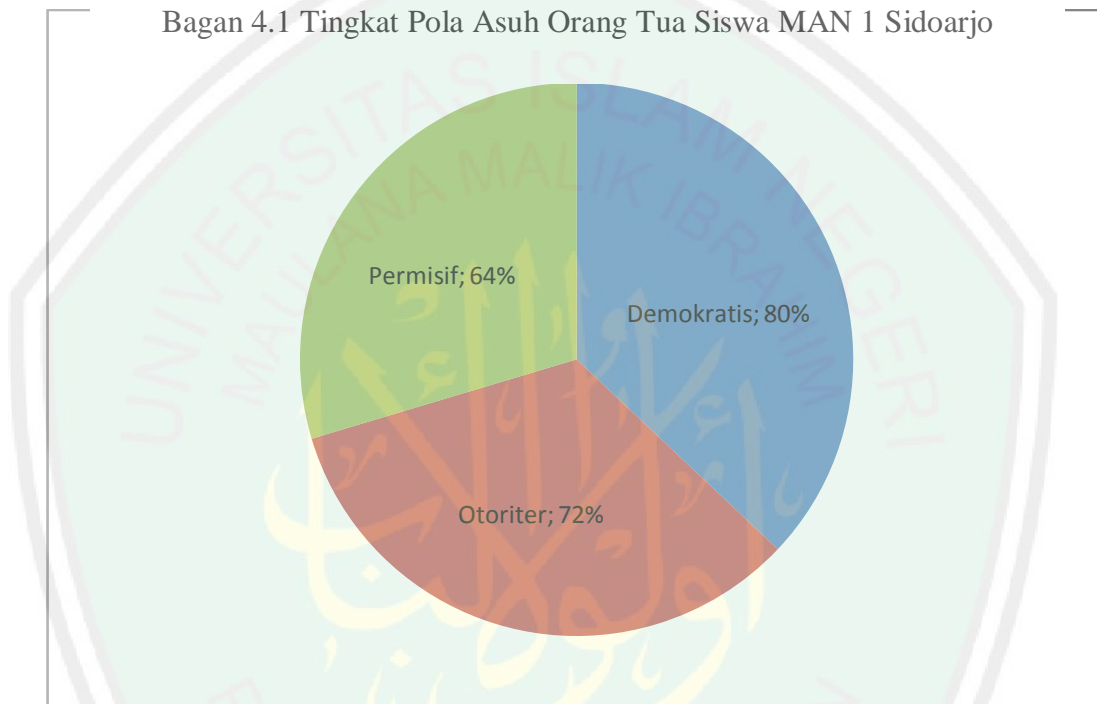
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,590	0,348	0,327	10,182

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,327 yang berarti bahwa pola asuh memengaruhi kecerdasan emosi sebesar 32,7%, sedangkan 67,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

E. Pembahasan

1. Tingkat Pola Asuh Orang Tua Siswa MAN 1 Sidoarjo

Bagan 4.1 Tingkat Pola Asuh Orang Tua Siswa MAN 1 Sidoarjo



a. Pola Asuh Demokratis

Menurut Baumrind (dalam Wulansari, 2014: 30-31) pola asuh demokrasi (*Authoritative Parenting*) merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga

memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat pola asuh demokrasi orang tua siswa-siswi MAN 1 Sidoarjo, menyebutkan bahwa sebanyak 94 subyek, 12 orang atau 13% kategori pola asuh demokratis tinggi, berjumlah 75 orang atau 80% untuk kategori pola asuh demokratis sedang, dan 7 orang atau 7% untuk kategori pola asuh demokratis rendah.

Hasil di atas menunjukkan bila siswa yang memiliki orang tua dengan pola asuh demokratis cukup mampu mengatur dan mengontrol dirinya, dan mampu mengelola emosinya sehingga tidak timbul perilaku yang berlebihan. Sejalan dengan hal ini Baumrind (dalam Marlina, 2014: 16-18) mengatakan bahwa pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal baru dan kooperatif (kerja sama) terhadap orang lain.

b. Pola Asuh Permisif

Coloroso (dalam Rahmawan, 2012) menyatakan pola asuh permisif adalah sebuah keluarga yang tidak memiliki aturan yang kuat dan tidak konsisten, seperti ada ketegasan, namun beberapa waktu memperlihatkan perasaan dan emosi yang sehat padahal tidak konsisten diterapkan.

Hasil analisis diskriptif pada pola asuh Permisif berjumlah 15 orang atau 16% untuk kategori Tinggi, berjumlah 60 orang atau 64% untuk kategori sedang dan berjumlah 19 orang atau 20% untuk kategori rendah.

Berarti orang tua dengan pola asuh permisif tidak memiliki konsekuensi, peraturan dan hukuman bagi anak atas perbuatannya serta pola komunikasi yang terjadi hanya satu arah saja yaitu dari anak karena orang tua hanya mengikuti saja.

Sejalan dengan Baumrind (dalam Santrock, 2007), Pengasuhan permisif-memanjakan(*permissive-indulgent parenting*) adalah suatu pola dimana orang tua sangat terlibat dengan remaja tetapi sedikit sekali menuntut atau mengendalikan mereka. Pengasuhan permisif - memanjakan berkaitan dengan ketidak cakapan sosial remaja, terutama kurangnya pengendalian diri meliputi, orang tua bersikap toleran, hukuman dan hadiah tidak pernah diberikan, semua keputusan diserahkan kepada anak dan kontrol terhadap anak sangat longgar pola asuh yang cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali. Anak sedikit sekali dituntut untuk suatu tanggung jawab, tetapi mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur anaknya.

c. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter Menurut Stewart dan Koch (1983), orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai ciri antara lain: kaku, tegas, suka menghukum, kurang ada kasih sayang serta simpatik. Orang tua memaksa anak-anak untuk patuh pada nilai-nilai mereka, serta mencoba membentuk langkah laku sesuai dengan tingkah lakunya serta cenderung mengekang keinginan anak.

Berdasarkan hasil dari penelitian pada pola asuh otoriter terdapat 8 orang atau 9% untuk kategori tinggi, terdapat 68 orang atau 72% kategori sedang, dan 18 orang atau 19% untuk kategori rendah. Masruro (2016) dalam penelitian yang lain menyebutkan bahwa pola asuh otoriter Mahasiswa baru UIN Malang memiliki pola asuh otoriter yang bertaraf sedang sebanyak 71,90%, pola asuh otoriter yang bertaraf tinggi sebanyak 17,97%, sedangkan pola asuh otoriter yang bertaraf rendah 10,39%.

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki Orang tua dengan pola asuh otoriter tidak mendorong serta memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri dan jarang memberi pujian. Hak anak dibatasi tetapi dituntut tanggung jawab seperti anak dewasa. Orang tua yang otoriter cenderung memberi hukuman terutama hukuman fisik. Saputri (dalam Muallifah, 2009) menjelaskan bahwa pola asuh otoriter yaitu orang tua memperlakukan anaknya dengan tegas, suka menghukum anak yang dianggap tidak sesuai dengan keinginan orang tua, kurang mempunyai kasih sayang, kurang simpatik dan mudah menyalahkan segala aktivitas anak terutama ketika anak ingin berlaku kreatif.

Sejalan dengan Barnadib (1986) mengatakan bahwa orang tua yang otoriter tidak memberikan hak anaknya untuk mengemukakan pendapat serta mengutarakan perasaan-perasaannya, sehingga pola asuh otoriter berpeluang untuk memunculkan perilaku agresi. Berdasarkan teori yang disampaikan pada bagian depan, terlihat bahwa semakin dihadap kebutuhan seseorang untuk mencapai tujuan akan menjadikan prakondisi

agresi semakin tertekan dan mengakumulasi sehingga muncul perilaku agresi.

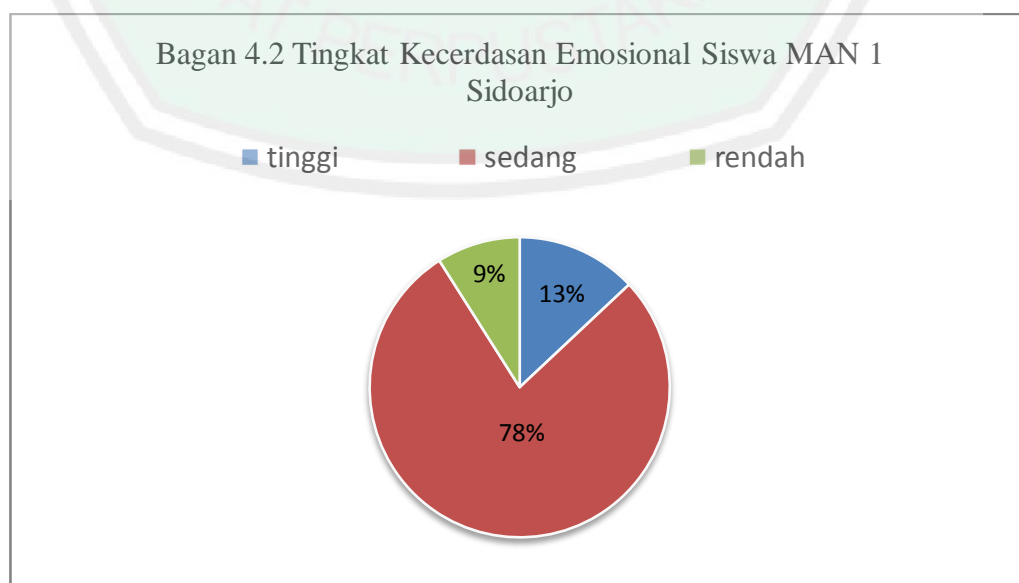
Tingkah laku agresif pada anak laki-laki tetap stabil pada setiap masa perkembangannya, tetapi untuk anak perempuan tingkah laku agresif ini akan semakin berkurang. Berkurangnya perilaku agresif pada anak perempuan ini barangkali karena norma yang ada dalam masyarakat mencela perbuatan agresif bagi anak perempuan. Di samping norma seperti diutarakan di atas, dapat juga karena faktor budaya. Perempuan lebih sering menampilkan perilaku yang lembut, sehingga perilaku agresif nampaknya bukan milik perempuan. Laki-laki dianggap biasa untuk bertindak agresif dibandingkan anak perempuan. Anak perempuan secara psikologis lebih dapat menahan emosi; artinya semakin ditekan orang tua akan semakin menurut atau hanya menangis dan mengurung diri dalam kamar. Orang tua yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah objek pelaksana saja. Jika anak membantah, orang tua tidak segan-segan akan memberikan hukuman, biasanya hukumannya berupa hukuman fisik (Agustiawati, 2014).

Hasil uji deskriptif penelitian ini menjelaskan bahwa ketiga pola asuh memiliki nilai persentase paling tinggi pada kategori sedang. Namun di antara ketiganya, nilai persentase kategori sedang yang paling tinggi adalah pola asuh demokrasi, yakni 80%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua siswa MAN 1 Sidoarjo yang paling dominan adalah pola asuh demokratis. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistiana (2013 : 7) menyatakan bahwa pola asuh demokratis siswa kelas V MI Thoriqotul

Hidayah Gendong laren Lamongan memiliki pola asuh demokrasi yang sedang sebanyak 57 responden terdapat 21% yaitu 12 anak mempunyai pola asuh demokratis kategori tinggi, 61% yakni 35 anak mempunyai pola asuh demokratis sedang, dan 18% yakni 10 anak mempunyai pola asuh demokratis rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan memiliki pola asuh demokratis dalam kategori sedang baik secara fisiologi maupun psikologi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menyatakan bahwa pola asuh demokratis adalah yang paling dominan dimiliki oleh orang tua siswa MAN 1 Sidoarjo, hal ini sesuai dengan pendapat Baumrind (dalam Agung, K., 2012:20) bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak, memberikan bimbingan dengan penuh pengertian, dan dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga.

2. Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa MAN 1 Sidoarjo



Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MAN 1 Sidoarjo memiliki kecerdasan emosi yang tergolong sedang, yakni sebanyak 73 responden (78%). Sedangkan sebagian kecil lainnya terbagi dalam kategori tinggi sebanyak 12 responden (13%) dan rendah sebanyak 9 responden (9%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa MAN 1 Sidoarjo cukup mampu untuk mengekspresikan, menilai, dan mengatur perasaan dirinya sendiri maupun orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut untuk mengatasi masalah.

Hasil ini sejalandengan yang dilakukan Daud (2012), yang menunjukkan tingkat kecerdasan emosional siswa SMA 3 di Palopo sebagian besar tergolong sedang, yakni sebanyak 31 orang (45, 83%), sedangkan sisanya terdapat 5 orang siswa yang kecerdasan emosionalnya berada pada kategori tinggi, dan 3 orang siswa pada kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa SMA 3 di Palopo berada dalam kualifikasi sedang.

Aulia & Rustam (2014) menjelaskan kecerdasan emosional sangat menentukan potensi kita untuk mempelajari keterampilan, yaitu keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsurnya yang terdiri dari kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Langgulung & Al-Jaelani (dalam Sulaiman, Ismail, & Yusof, 2013: 51) menjelaskan bahwa emosi menurut para ahli psikologi islam sama seperti potensi fitrah yang lain, melalui proses pertumbuhan dan

perkembangan. upaya mengenali, memupuk dan membina kematangan emosi memberi kesan positif dalam menyeimbangkan kesejahteraan diri manusia, selaras dengan firman Allah SWT yang artinya "...dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin, dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?" (Al-Quran: Adz-Dzariat, 51: 20-21). Maka dari itu, hendaknya kita sebagai orang muslim mampu mengelola dan mengembangkan potensi yang diberikan Allah SWT. kepada kita dimana semuanya itu merupakan unsur-unsur dari kecerdasan emosional untuk menjadi muslim yang berkepribadian baik.

3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa MAN 1 Sidoarjo Secara Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 16,041 dengan F tabel 2,71, maka nilai F hitung > F tabel ($16,041 > 2,71$) dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Oleh karena itu, H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif berpengaruh secara simultan terhadap kecerdasan emosi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dariyo (2003), yakni para ahli mengemukakan bahwa pola asuh orang tua amat mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak. Maka dari itu, pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosional anak. Sehingga, dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional pertama kali dibentuk dan dimulai dari keluarga. Dengan demikian orang tua dan anak mempunyai kewajiban saling menjaga, terutama orang tua yang harus memberikan

bimbingan dan tuntunan agar anak bisa berkembang secara optimal, baik dalam segi fisik maupun psikis.

Selain itu menurut Harlock (2013: 213) menerangkan bahwa proses pematangan dan belajar berjaln erat satu sama lain dalam mempengaruhi perkembangan emosi. Faktor pematangan dan faktor belajar kedua-duanya mempengaruhi perkembangan emosi. Tetapi faktor belajar lebih penting karena, belajar merupakan faktor yang lebih dapat dikendalikan. Peran pola asuh orang tua ini termasuk dalam proses belajar anak, yakni metode yang menunjang perkembangan emosi di antaranya belajar dengan cara meniru dan pelatihan. Misalnya orang tua memberikan contoh kepada anak untuk berani mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain. Hal ini memberikan anak pengetahuan dan latihan bagaimana cara mengekspresikan emosi diri sendiri.

4. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa MAN 1 Sidoarjo Secara Parsial

Kemudian hasil penelitian mengenai uji parsial menunjukkan nilai signifikansi pola asuh otoriter = 0,023 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosi. Kemudian pola asuh demokrasi memiliki nilai signifikansi = 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti pola asuh demokratis memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosi. Sedangkan pola asuh permisif dengan nilai signifikansi = 0,748 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa pola asuh permisif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosi. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa jika orang tua yang membiarkan (tidak membimbing) anaknya, maka anak tidak akan berkembang kecerdasan emosinya.

Berdasarkan Hasil uji regresi pun menjelaskan bahwa nilai koefisien korelasi pola asuh permisif sejumlah (-0,053) yang berarti jika pola asuh permisif naik sebesar satu satuan maka kecerdasan emosi turun sebesar 0,053 dengan asumsi pola asuh otoriter dan demokratis konstan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2014) yang menghasilkan koefisien korelatif menunjukkan arah yang negatif ($R = - 0,153$), maka semakin tinggi pola asuh permisif maka semakin rendah kecerdasan emosi siswa SMK Negeri 9 Samarinda.

Rosenblum & Lewis (dalam Santrock, 2007: 132) menyatakan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pengontrol perilaku anak. Pada tahap remaja, mereka membutuhkan perhatian khusus bagi proses perkembangan kecerdasan emosional, karena pada tahap ini terjadi fluktuasi emosi (naik dan turun) yang berlangsung lebih sering.

Sedangkan orang tua dengan pola asuh permisif menurut Hurlock (dalam Rahmawan 2012: 9) adalah orang tua yang tidak memiliki konsekuensi, peraturan dan hukuman bagi anak atas perbuatannya serta pola komunikasi yang terjadi hanya satu arah saja yaitu dari anak karena orang tua hanya mengikuti saja.

Menurut Berndt (dalam Rahmawan 2012: 9), pola asuh permisif terdiri dari dua jenis, yakni:

- a. Gaya pengasuhan permisif-tidak peduli adalah suatu pola dimana orang tua tidak terlibat dan cenderung membiarkan apapun yang diinginkan oleh anak. Hal ini nantinya akan mempengaruhi kecakapan perilaku sosial dan kurangnya pengendalian diri pada anak. Orang tua yang bersifat permisif tidak peduli cenderung kurang memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh anak. Seorang anak yang di didik dengan pola asuh permisif-tidak peduli ini akan cenderung tidak mandiri dan selalu ingin diperhatikan.
- b. Orang tua yang bersifat permisif-memanjakan adalah suatu pola dimana orang tua terlalu khawatir dan ingin selalu terlibat namun tidak banyak menuntut atau mengendalikan serta tidak melarang anak untuk melakukan apa saja yang diinginkan, sehingga akibatnya kondisi diri anak tidak stabil terutama bila mengharapkan sesuatu yang diinginkan namun tidak tercapai. Seorang anak yang dididik dengan pola asuh permisif-memanjakan sangat tidak terkontrol ketika menginginkan sesuatu, cenderung akan membangkang bahkan bertindak agresif apabila keinginannya tidak tercapai. Hal ini akan terus terjadi pada saat anak menginginkan sesuatu dan menggunakan berbagai macam cara agar keinginannya terpenuhi.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa orang tua yang membebaskan anaknya dan kurang memberikan arahan tidak akan bisa berperan dalam perkembangan emosi anaknya, mereka cenderung tidak peduli atau bahkan memanjakan anaknya. Oleh karena itu pola asuh

permissif tidak berpengaruh terhadap kecerdasan emosi siswa MAN 1 Sidoarjo sesuai dalam hasil penelitian ini.

5. Pola asuh yang Paling Dominan Berpengaruh terhadap Kecerdasan emosional siswa MAN 1 Sidoarjo

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pola asuh demokratis lebih dominan dibandingkan dengan pola asuh permisif dan pola asuh otoriter dalam mempengaruhi kecerdasan emosional. Hal ini dibuktikan dengan aspek demokratis memiliki nilai Beta paling tinggi, yakni 0,788. Oleh karena itu, aspek pola asuh demokratis berpengaruh dominan terhadap kecerdasan emosi dibanding aspek pola asuh otoriter dan permisif. Hasil tersebut dikarenakan orang tua dengan pola asuh demokratis memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat dan mengekspresikan keinginannya. Hal ini berpengaruh bagi perkembangan kecerdasan emosi anak, karena meningkatnya kecerdasan emosi anak salah satunya ketika ia mampu mengekspresikan perasaannya tanpa terkekang.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2014) membuktikan bahwa pola asuh orang tua, khususnya pola asuh otoritatif (demokratis) memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosi siswa. Besarnya koefisien korelasi (r) antara pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi yaitu 0,236. Meskipun nilai korelasi pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi siswa rendah, tetapi hal ini tetap menunjukkan semakin baik pola asuh yang diterapkan, maka semakin baik pula kecerdasan emosi seorang siswa.

Kemudian mengenai persentase pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan emosi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*, yakni sebesar 0,327 yang berarti bahwa pola asuh mempengaruhi kecerdasan emosi sebesar 32,7%, sedangkan 67,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Achmad, Latifah, & Husadayanti (2010: 52) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara tipe pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi. Indeks determinasi (R^2) penelitian ini sebesar 0,055. Dengan demikian, besarnya sumbangan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi adalah 5,5 %, sedangkan 94,5% ditentukan oleh variabel atau faktor lain.

Kecerdasan emosi bukan merupakan hal yang mutlak. Tingkat kecerdasan emosi dapat dikembangkan. Kecerdasan emosi dipengaruhi oleh faktor serta kondisi seseorang. Menurut Goleman (Casmimi, 2007: 23), faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi di antaranya faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri sendiri; dan faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar diri individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikapnya.

Kondisi juga dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosi seperti yang disebutkan oleh Hurlock (2008: 230) yaitu kondisi kesehatan, suasana rumah, cara mendidik anak, hubungan dengan para anggota keluarga, hubungan dengan teman sebaya, perlindungan yang berlebihan, aspirasi orang tua, dan bimbingan. Dari penjabaran tersebut maka

pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi seorang anak. Meskipun pada penelitian ini nilai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi tidak menunjukkan nilai yang tinggi, tetapi setiap orang tua perlu mencermati cara yang digunakan untuk mendidik dan mengasuh anaknya agar dapat lebih mengembangkan kecerdasan emosi anak.

Santrock (dalam Marlina, 2014: 37-41) menjabarkan pengaruh setiap pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap sikap emosi anak, yaitu:

- a. Gaya pengasuhan otoritarian atau lebih dikenal dengan pola asuh otoriter, menurut Hart yang dikutip oleh Santrock menjadikan anak seringkali tidak bahagia, ketakutan, minder ketika membandingkan diri dengan orang lain, 38 tidak mampu memulai aktivitas, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Putra dari orang tua yang otoriter mungkin berperilaku agresif. Sikap-sikap di atas, mencerminkan kecerdasan emosi yang kurang baik.
- b. Gaya pengasuhan otoritatif (demokratis) menjadikan anak ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri, dan berorientasi pada prestasi, mereka cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah terhadap teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan bisa mengatasi stres dengan baik. Sikap yang ditimbulkan inilah yang dapat masuk pada golongan anak yang memiliki kecerdasan emosi positif.
- c. Gaya pengasuhan yang mengabaikan (permisif) menjadikan anak merasa bahwa aspek lain kehidupan orang tua lebih penting dibandingkan dengan kehidupan mereka. Anak-anak ini cenderung tidak memiliki

kemampuan sosial. Banyak diantara mereka memiliki pengendalian diri yang buruk dan tidak mandiri. Mereka seringkali memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa dan mungkin terasing dari keluarganya. Saat menginjak masa remaja mereka mungkin menunjukkan sikap yang suka membolos dan nakal.

- d. Gaya pengasuhan yang menuruti, gaya ini menjadikan anak jarang menghormati orang lain dan mengalami kesulitan untuk mengendalikan perilakunya. Mereka mungkin mendominasi, egosentris, tidak menuruti aturan, dan kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya.

Penjelasan di atas sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang paling dominan dalam mempengaruhi kecerdasan emosi anak. Selain itu, penelitian Parke (dalam Santrock, 2007: 159) dapat memperkuat penelitian ini. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu fakta bahwa penerimaan dan dukungan orang tua terhadap emosi anak berhubungan dengan kemampuan seorang anak untuk mengelola emosi dengan cara yang positif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penelitian ini mendapatkan kesimpulan sebagai berikut, yakni:

1. Jenis pola asuh yang dominan dari orang tua siswa MAN 1 Sidoarjo adalah pola asuh demokratis dengan persentase 80%.
2. Tingkat kecerdasan emosional siswa MAN 1 Sidoarjo tergolong menjadi tiga tingkatan, yakni: tinggi sebanyak 73 responden (78%), sedang sebanyak 12 responden (13%), dan rendah sebanyak 9 responden (9%).
3. Pola asuh orang tua secara simultan (keseluruhan) berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa MAN 1 Sidoarjo, yakni dibuktikan dengan nilai f hitung $16,041 > f$ tabel $2,71$ dan memiliki nilai signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$).
4. Jenis pola asuh orang tua yang berpengaruh secara parsial terhadap kecerdasan emosional siswa MAN 1 Sidoarjo adalah pola asuh otoriter yang memiliki nilai signifikansi $0,023$ ($p < 0,05$) dan pola asuh demokratis dengan nilai signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$), sedangkan pola asuh permisif tidak berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa MAN 1 Sidoarjo dengan nilai signifikansi $0,748$ ($p > 0,05$).

5. Jenis pola asuh orang tua yang paling dominan mempengaruhi kecerdasan emosional siswa MAN 1 Sidoarjo adalah pola asuh demokrasi, yakni dengan nilai Beta 0,788.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis kiranya ada yang dapat penulis sampaikan untuk:

1. Bagi Pihak Sekolah (MAN 1 Sidoarjo)

Pihak sekolah diharapkan bisa dapat menjalin kerjasama antara guru dan orang tua siswa karena prestasi belajar yang dihasilkan merupakan dampak dari perilaku siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Pola asuh siswa dibentuk melalui pola asuh yang diberikan oleh orang tua di rumah, sehingga diperlukan komunikasi yang baik antara pihak guru dan orang tua siswa dengan diadakannya pertemuan rutin di sekolah untuk mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan yang sesuai dengan karakter setiap siswa dan perilaku siswa sehingga akan membantu dalam kegiatan belajar.

2. Bagi Orang Tua Siswa (MAN 1 Sidoarjo)

Orang tua lebih mendekatkan kembali cara komunikasi dan cara mendidik yang baik kepada anaknya, agar anak merasakan kenyamanan saat sedang berada bersama keluarga. Melalui kebersamaan seperti halnya rekreasi bersama, ataupun makan makan di luar bersama. Orang tua harus bisa menanamkan nilai-nilai yang dianut di keluarga agar anak di masa mendatang mengikutinya dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis kiranya ada kekurangan dalam penelitian ini, yakni:

- a) Penelitian ini melibatkan sedikit beberapa sampel dari populasi siswa dikarenakan adanya *Try Out*. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya sebaiknya mengusahakan sebelum melakukan penelitian di lapangan lebih baik menanyakan dulu kepada guru BK mengenai kegiatan di sekolah, agar peneliti bisa melakukan penelitian dengan baik dan lancar.
- b) Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu yang singkat, oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya sebaiknya lebih menggunakan waktu yang cukup dan maksimal.
- c) Proses pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan saat siang hari banyak responden terlihat kurang fokus dalam proses pengisian skala penelitian. Oleh karena itu, ketika melakukan penelitian di sekolah dan mengambil subjek siswa, peneliti selanjutnya sebaiknya memahami kondisi siswa tersebut, agar proses pengisian skala dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, K. (2011). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Majemuk Siswa SD. Skripsi (tidak dipublikasikan).
- Agoes, D. (2003). Psikologi Perkembangan Dewasa Muda, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Aisyah, S. (2010). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak. *Jurnal Medtek*, 2,1.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Beck, J. (1992). *Asih Asah Asuh: Mengasuh dan Mendidik Anak agar Cerdas*. Semarang: Dahara Prize.
- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology Monographs*, 4 (1, Pt.2).
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting: Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Efendi, A. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta (Anggota IKAPI).
- Efendi, V. A. & Sutanto, E. M. (2013). Pengaruh Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional Pemimpin terhadap Komitmen Organisasi Karyawan Di Universitas Kristen Petra. *Jurnal Agora*, 1, 1.
- Goleman, D. (2004). *Emotional Intelegence. (Kecerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Penting Dari Pada IQ)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Husada, K. A. (2013). Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Prosocial pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 2, 3, 266-277.
- Kartono, K. (1992). *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Press.
- Marini, L & Andriani, E. (2005). Perbedaan Assertivitas Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. *Psikologia*. Vol 2, 46-51
- Marlina, I. (2014). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*. Yogyakarta. Skripsi (tidak dipublikasikan).
- Muallifah. (2009). *Psycho Islamic Smart Parenting*. jogjakarta : Diva Press.
- Mussen. (1994). *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan Noor.

- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Oktafianny, D. N & Solihatin, E. dan Japar, M (2013). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional siswa di smp Diponegoro 1 Jakarta. *Jurnal Ppkn online*, 1, 2.
- Papalia, dkk., (2008). *Human Development*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Petrides, K. V., Hudry, K., Michalaria, G., Swami, V., & Sevdalis, N. (2011). A Comparison of The Trait Emotional Intelligence Profiles of Individuals with and without Asperger Syndrome. *Autism: Sage Publications and The National Autistic Society*, 15, 6, 671-682.
- Rahmawan, I, A. (2012). *Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Intensi Bullying Pada SiswaSiswi Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta*. Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta (Skripsi, tidak dipublikasikan).
- Respati, W. S., Arifin, W. P., & Ernawati. (2007). Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat di Kelas Akselerasi SMA di Jakarta. *Jurnal Psikologi*, 5, 1, 30-61.
- Robinson, C., Mandleco, B., Olsen, S. F., & Hart, C. H. (1995). Authoritative, Authoritarian, and Permissive Parenting Practices: Development of A New Measure. *Psychological Reports*, 77, 819-830.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja (edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Salovey, P. Mayer, & Caruso (2000). *The Positive Psychology Of Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Schutte, N. S., Malouff, J. M., Hall, L. E., Haggerty, D. J., Cooper, J. T., Golden, C. J., & Dornheim, L. (1998). Development and Validation of A Measure of Emotional Intelligence. *Personality and Individual Differences*, 25, 167-177
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman., Ismail, Z., & Yusof, R. (2013). Kecerdasan Emosi Menurut Al-Quran dan Al-Sunnah: Aplikasinya dalam Membentuk Akhlak Remaja. *Online Journal of Islamic Education*, 1, 2, 51-57.
- Suryani, W. (2014). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di Paud Saymara Kartasura Tahun Ajaran 2014*. Surakarta. Skripsi (tidak dipublikasikan).

- Syaifur, B. D. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13, 2.
- Vitasari, A. D. (2012). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tuaterhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Anak di Dusun Losari Randusari Argomulyo Cangkringan Sleman. *Jurnal citizenship*, 1, 2,77.
- Wulandari, I. (2010). *Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Remaja*. Yogyakarta. Skripsi (tidak dipublikasikan).
- Wulansari, M. (2014). *Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Dengan Kecerdasan Emosional Anak Siswa SD Kelas V Keceme I, Sleman, Kabupaten Sleman*. Yogyakarta. Skripsi (tidak dipublikasikan).
- Yadaf., Aaman, Dipendra S. P, Mary A. L, Charles F. B, (2011). Problem-Based Learning: Influence on Student Learning in a Electrical Engineering Course, *Journal of Engineering Education*, 1, 2, 253-280.



LAMPIRAN

Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ)

A. Authoritative – 9 items

1. I am responsive to my child's feelings and needs
2. I give comfort and understanding when my child is upset
3. I give praise when my child is good
4. I give my child reasons why rules should be followed
5. I help my child understand the impact of his/her behavior
6. I explain the consequences of bad behaviour to my child before he/she misbehaves
7. I take into account my child's desires before asking him/her to do something
8. I encourage my child to freely express him/herself when disagreeing with his/her parents
9. I show respect for my child's opinions by encouraging him/her to express them

B. Authoritarian – 6 items

1. I use physical consequences as a way of disciplining my child
2. I yell or shout when my child misbehaves
3. I scold and criticize to make my child improve
4. I give consequences by taking away privileges with little or no explanation
5. I use threats as consequences with little or no justification
6. I give consequences by putting my child off somewhere with little or no explanation

C. Permissive – 6 items

1. I give into my child when he/she causes a commotion about something
2. I threaten my child with consequences more often than actually giving them
3. I state consequences to my child and do not actually do them
4. I am confident about my parenting abilities¹
5. I find it difficult to discipline my child
6. I am unsure of how to solve my child's misbehaviour

¹Item was reversed scored

Emotional Intelligence Scale

1. I know when to speak about my personal problems to others
2. When I am faced with obstacles, I remember times I faced similar obstacles and overcame them
3. I expect that I will do well on most things I try
4. Other people find it easy to confide in me
5. I find it hard to understand the non-verbal messages of other people*
6. Some of the major events of my life have led me to re-evaluate what is important and not important
7. When my mood changes, I see new possibilities
8. Emotions are one of the things that make my life worth living
9. I am aware of my emotions as I experience them
10. I expect good things to happen
11. I like to share my emotions with others
12. When I experience a positive emotion, I know how to make it last
13. I arrange events others enjoy
14. I seek out activities that make me happy
15. I am aware of the non-verbal messages I send to others
16. I present myself in a way that makes a good impression on others
17. When I am in a positive mood, solving problems is easy for me
18. By looking at their facial expressions, I recognize the emotions people are experiencing
19. I know why my emotions change
20. When I am in a positive mood, I am able to come up with new ideas
21. I have control over my emotions
22. I easily recognize my emotions as I experience them
23. I motivate myself by imagining a good outcome to tasks I take on
24. I compliment others when they have done something well
25. I am aware of the non-verbal messages other people send
26. When another person tells me about an important event in his or her life, I almost feel as though I have experienced this event myself
27. When I feel a change in emotions, I tend to come up with new ideas
28. When I am faced with a challenge, I give up because I believe I will fail*
29. I know what other people are feeling just by looking at them
30. I help other people feel better when they are down
31. I use good moods to help myself keep trying in the face of obstacles
32. I can tell how people are feeling by listening to the tone of their voice
33. It is difficult for me to understand why people feel the way they do*

*These items are reverse scored

Lampiran 3: Surat Keterangan Terjemah Skala Penelitian



LINGUA INSTITUTE

Faculty of Humanities, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Gajayana 50 Malang, 65144, Phone: +6234-570872, Website: linguains.uin-malang.ac.id, Email: Institutelingua@gmail.com



Malang, 27 Januari 2017

SURAT KETERANGAN

No: 019/S.Ket.07/LLI/2017

Dengan adanya surat ini kami memberitahukan bahwa :

nama : M. Haqiqi Rachmansyah
instansi : Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang
alamat : Malang
jenis naskah : *Emotional Intelligence Scale*

telah melakukan penerjemahan naskah di instansi kami. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan dengan sebaik-baiknya.

Jumlah halaman : 2
Source language : Inggris
Target Language : Indonesia

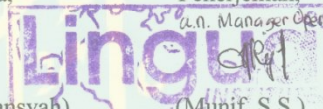
Pengguna Jasa,

(M. Haqiqi Rachmansyah)

Penerjemah,

u.n. Manager Operasional

(Munif, S.S.)



Lampiran 4: Skala Penelitian PSDQ

SKALA PSIKOLOGI 1

Nama: Usia: tahun Kelas : Jenis Kelamin :(Laki-laki / Perempuan)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
1	Orang tua saya menggunakan hukuman fisik sebagai cara mendisiplinkan saya	1	2	3	4	5
2	Orang tua saya menerapkan peraturan yang harus dipatuhi, meskipun saya tidak menyukainya	1	2	3	4	5
3	Orang tua saya memberikan dukungan dan pengertian ketika saya cemas	1	2	3	4	5
4	Orang tua saya melarang saya untuk menentang perkataannya	1	2	3	4	5
5	Orang tua saya memberi hukuman dengan cara menarik hak saya tanpa penjelasan apapun	1	2	3	4	5
6	Orang tua saya memarahi bahkan memukul ketika saya melakukan kesalahan	1	2	3	4	5
7	Orang tua saya mau mendengarkan perasaan dan kebutuhan saya	1	2	3	4	5
8	Orang tua saya menasehati saya dengan lembut jika saya berbuat salah	1	2	3	4	5
9	Orang tua saya memberikan pujian ketika saya mendapat nilai yang bagus di sekolah	1	2	3	4	5
10	Orang tua saya mendorong agar saya berprestasi di bidang yang saya sukai	1	2	3	4	5
11	Orang tua saya menjelaskan bahwa saya harus bertanggungjawab atas kesalahan yang saya lakukan	1	2	3	4	5
12	Orang tua saya merasa sulit untuk mendisiplinkan saya	1	2	3	4	5
13	Orang tua saya mengerti keinginan saya sebelum meminta saya melakukan sesuatu	1	2	3	4	5
14	Orang tua saya memberikan saya waktu untuk istirahat jika saya sedang lelah beraktifitas	1	2	3	4	5
15	Orang tua saya mengerti bagaimana perasaan saya hanya dengan melihat ekspresi wajah saya	1	2	3	4	5
16	Orang tua saya membiarkan saya bergaul dengan siapapun	1	2	3	4	5
17	Orang tua saya tidak memberikan hukuman saat saya melakukan kesalahan	1	2	3	4	5
18	Orang tua saya membiarkan saya bebas memilih apa yang ingin saya lakukan	1	2	3	4	5
19	Orang tua saya tidak yakin dengan kemampuan pengasuhan yang dilakukan kepada kami anak-anaknya	1	2	3	4	5
20	Orang tua saya sulit membatasi jam berapa saya harus pulang	1	2	3	4	5
21	Orang tua saya tidak pernah mengatur kegiatan saya di	1	2	3	4	5

	rumah					
22	Orang tua saya mengharuskan anaknya agar tepat waktu dalam melakukan apapun	1	2	3	4	5
23	Orang tua saya memaksa saya belajar meski saya sedang lelah	1	2	3	4	5
24	Orang tua saya tidak segan-segan memuji saya di depan orang lain saat saya menolong orang yang lagi kesusahan	1	2	3	4	5
25	Orang tua saya membebaskan perilaku saya	1	2	3	4	5
26	Orang tua saya tidak pernah menghukum saya hingga jera	1	2	3	4	5
27	Orang tua saya tidak pernah membatasi pergaulan saya	1	2	3	4	5
28	Orang tua saya memberikan jadwal kegiatan yang harus saya ikuti	1	2	3	4	5
29	Orang tua saya melarang saya sedih dan mengeluh	1	2	3	4	5
30	Orang tua saya memberikan kesempatan pada saya untuk membicarakan apa yang saya inginkan	1	2	3	4	5
31	Ketika saya menyesal berbuat salah, orang tua saya menguatkan saya bahwa melakukan kesalahan adalah wajar dan menasehati agar saya tidak mengulangnya	1	2	3	4	5
32	Orang tua saya memberi perintah sesuai dengan kemampuan saya	1	2	3	4	5
33	Orang tua saya memberikan semua yang saya minta tanpa menanyakan manfaatnya	1	2	3	4	5
34	Orang tua saya merasa santai ketika saya melakukan kesalahan karena menurut mereka itu hal yang wajar	1	2	3	4	5
35	Orang tua saya memberi alasan kepada saya mengapa peraturan harus diikuti	1	2	3	4	5
36	Orang tua saya menganggap saya anak kecil yang tidak bisa memberikan keputusan	1	2	3	4	5
37	Orang tua saya mendorong saya untuk menyampaikan pendapat saya secara bebas ketika tidak setuju dengan mereka	1	2	3	4	5
38	Jika orang tua saya dipanggil ke sekolah karena kesalahan saya, orang tuasanya bersedia hadir mendampingi saya	1	2	3	4	5
39	Orang tua saya mengizinkan saya pergi kemanapun yang saya inginkan	1	2	3	4	5
40	Orang tua saya membiarkan saya berperilaku semau saya tanpa membatasinya	1	2	3	4	5
41	Orang tua saya tidak pernah menanyakan apa yang saya lakukan di sekolah	1	2	3	4	5
42	Orang tua saya mengajak saya berdiskusi tentang akibat/manfaat dari apa yang saya lakukan	1	2	3	4	5
43	Orang tua saya menolak saran yang saya berikan terhadap masalah keluarga	1	2	3	4	5
44	Orang tua saya langsung menghukum jika saya salah tanpa memberi saya kesempatan untuk menjelaskan	1	2	3	4	5
45	Orang tua saya mengacuhkan pendapat saya	1	2	3	4	5
46	Orang tua saya memaksakan kehendaknya pada saya tanpa mendengarkan apa yang saya inginkan	1	2	3	4	5
47	Orang tua saya ragu apakah mereka dapat memberikan	1	2	3	4	5

	contoh yang baik kepada saya atau tidak					
48	Orang tua saya menyalahkan pendapat saya dan menganggap perkataannya selalu benar	1	2	3	4	5
49	Orang tua saya nampak ragu ketika memberikan nasehat pada saya	1	2	3	4	5
50	Orang tua saya tidak lupa untuk memberikan pujian ketika saya melakukan perintahnya dengan baik	1	2	3	4	5
51	Orang tua saya melarang saya berkomentar mengenai masalah keluarga	1	2	3	4	5
52	Orang tua saya tidak yakin bagaimana cara mengatasi perilaku buru ksaya	1	2	3	4	5
53	Orang tua saya tidak memberi saya kesempatan untuk mengungkapkan apa yang saya pikirkan	1	2	3	4	5
54	Orang tua saya langsung memarahi padahal saya belum tahu kesalahan yang saya lakukan	1	2	3	4	5
55	Orang tua saya ingin saya melaksanakan perintahnya dengan sempurna tanpa kesalahan	1	2	3	4	5
56	Orang tua saya mengatur jadwal belajar saya secara fleksibel	1	2	3	4	5
57	Orang tua saya menghormati pendapat saya dengan mendorong saya mengekspresikannya	1	2	3	4	5
58	Orang tua saya memahami jika saya sedang jatuh cinta	1	2	3	4	5
59	Orang tua saya menjelaskan tentang perbuatan baik dan buruk, agar saya dapat menentukan perbuatan mana yang akan saya pilih	1	2	3	4	5
60	Orang tua saya tidak berusaha mengatasi perilaku buruk saya	1	2	3	4	5

SKALA PSIKOLOGI 2

Nama : Usia: tahun Kelas: Jenis Kelamin: (Laki-laki / Perempuan)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Saya tahu kapan harus menceritakan masalah pribadi saya pada orang lain	1	2	3	4	5
2	Saat saya mengalami masalah yang sama, saya bercermin dari pengalaman yang telah lalu untuk mengatasinya	1	2	3	4	5
3	Saya berharap bisa melakukan segala hal yang saya lakukan dengan baik	1	2	3	4	5
4	Orang lain mudah mempercayai saya	1	2	3	4	5
5	Saya sulit memahami perasaan teman jika ia tidak langsung menceritakannya	1	2	3	4	5
6	Sebagian besar kejadian dalam hidup saya menjadi evaluasi tentang apa yang penting dan yang tidak	1	2	3	4	5
7	Ketika suasana hati (<i>mood</i>) saya berubah menjadi baik, saya mendapat inspirasi baru	1	2	3	4	5
8	Jika saya bahagia, maka hal tersebut akan membuat diri saya semakin baik	1	2	3	4	5
9	Saya sadar akan emosi saya saat mengalaminya	1	2	3	4	5
10	Saya berharap hal-hal yang menyenangkan terjadi pada hidup saya	1	2	3	4	5
11	Saya suka bercerita kepada orang lain tentang hal-hal yang membuat saya senang	1	2	3	4	5
12	Ketika emosi saya baik, saya tahu cara mempertahankannya	1	2	3	4	5
13	Saya membantu teman agar ia lebih merasa bahagia	1	2	3	4	5
14	Saya mencari aktifitas yang membuat saya bahagia	1	2	3	4	5
15	Saya sadar akan bahasa tubuh (gerakan) yang saya sampaikan kepada orang lain	1	2	3	4	5
16	Saya berbuat sesuatu yang membuat kesan baik bagi orang lain	1	2	3	4	5
17	Ketika suasana hati yang baik, saya sangat mudah memecahkan masalah	1	2	3	4	5
18	Dengan hanya melihat ekspresi wajah, saya bisa mengerti perasaan orang lain	1	2	3	4	5
19	Saya tahu sebab emosi saya berubah	1	2	3	4	5
20	Ketika suasana hati saya baik, saya mempunyai ide-ide yang baru	1	2	3	4	5
21	Saya mampu menguasai perasaan saya	1	2	3	4	5
22	Saya mudah mengenal emosi saya saat mengalaminya	1	2	3	4	5
23	Saya memotivasi diri agar tetap semangat belajar	1	2	3	4	5
24	Saya memuji teman yang berprestasi	1	2	3	4	5
25	Saya sadar akan perasaan gelisah orang yang ada di dekat	1	2	3	4	5

	saya					
26	Ketika orang lain menceritakan kejadian penting dalam hidupnya, saya merasa seakan-akan mengalaminya sendiri	1	2	3	4	5
27	Ketika emosi saya berubah, saya cenderung mempunyai ide-ide baru	1	2	3	4	5
28	Saya cenderung tidak yakin bahwa saya akan berhasil mengerjakan suatu tugas	1	2	3	4	5
29	Saya memahami perasaan sedih orang lain dengan cara melihatnya	1	2	3	4	5
30	Saya membantu teman agar merasa lebih baik ketika mereka patah semangat	1	2	3	4	5
31	Saya menjaga suasana hati saya agar tidak menyerah ketika menghadapi masalah	1	2	3	4	5
32	Saya memahami orang lain ketika dia bercerita tentang masalahnya kepada saya	1	2	3	4	5
33	Saya sulit mengerti kondisi hati orang lain	1	2	3	4	5
34	Saya mudah mengetahui bagaimana perasaan teman saya	1	2	3	4	5
35	Saya menunjukkan muka yang murung jika saya sedih	1	2	3	4	5
36	Saya menghibur teman saya yang sedang bersedih	1	2	3	4	5
37	Jika saya gagal meraih suatu prestasi, saya menjadikannya sebagai penyemangat untuk mendapatkan prestasidi waktu mendatang	1	2	3	4	5
38	Saat teman saya curhat, saya turut merasakan berada pada posisinya dan memberinya solusi	1	2	3	4	5
39	Saya merasa biasa-biasa saja jika teman saya menceritakan kesedihannya	1	2	3	4	5
40	Saya tidak ingin berlarut dalam kesedihan karena itu tidak akan menyelesaikan masalah yang saya hadapi	1	2	3	4	5
41	Saya tahu bagaimana kesedihan teman saya ketika tertimpa musibah	1	2	3	4	5
42	Saya membuat teman saya senang ketika bertemu dengan saya	1	2	3	4	5
43	Pengalaman yang telah terjadi pada hidup saya membuat saya lebih kuat dalam mengatasi masalah-masalah yang lain	1	2	3	4	5
44	Saya bisa menceritakan hal-hal lucu agar teman saya terhibur	1	2	3	4	5
45	Saya mampu meredam emosi teman saya ketika ia marah	1	2	3	4	5
46	Saya nampak ceria jika saya sedang bahagia	1	2	3	4	5
47	Saya tahu bagaimana keadaan teman saya jika sedang mengalami masalah	1	2	3	4	5
48	Saya turut menangis ketika teman saya bersedih karena saya mengerti apa yang ia rasakan	1	2	3	4	5

Lampiran 6: Data Respon Subjek

1) Skala PSDQ

No. Subjek	No. Item																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	4	5	3	4	2	4	4	3
2	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	2	2	5	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5	3
3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4
4	4	3	5	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4
5	4	5	5	3	4	3	4	3	4	4	3	5	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	2	4	2	5	3	2
6	4	4	3	4	4	3	3	3	5	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	4	5	2	4	4	2
7	1	1	4	3	1	1	5	4	4	5	4	1	3	4	4	4	3	4	3	2	2	4	1	3	3	3	3	3	4	4
8	2	2	3	3	2	3	4	3	5	4	4	2	4	5	4	2	2	3	3	3	2	4	2	4	2	2	2	2	3	4
9	2	4	5	5	2	1	4	4	3	4	5	4	3	5	4	4	1	2	5	1	1	4	3	2	1	1	1	4	3	5
10	1	4	4	4	2	2	4	4	5	4	4	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	4
11	2	3	5	4	2	4	3	3	5	4	3	2	2	4	3	2	1	2	2	2	1	5	3	4	5	4	1	3	3	4
12	3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	1	3	1	4	4	5	1	1	3	3	3	4
13	1	5	5	3	1	1	5	5	5	5	5	2	5	5	3	3	4	4	2	3	4	4	2	5	3	2	4	4	3	5
14	3	3	5	3	2	2	5	4	4	5	5	1	4	5	5	2	1	1	1	1	1	3	1	5	3	3	2	3	4	5
15	1	3	5	5	1	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	3	1	5	5	5	1	5	1	3	2	4	3	1	5	5
16	1	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	1	5	5	5	1	1	5	1	1	1	5	1	5	1	1	1	1	5	2
17	2	3	3	4	2	1	3	2	2	4	3	3	3	3	2	1	3	2	4	3	2	4	2	4	2	4	3	4	4	3
18	1	4	5	5	3	2	5	5	5	5	5	2	3	5	5	4	1	5	1	1	4	5	1	4	1	1	3	3	5	5
19	2	4	5	4	1	3	4	5	4	4	5	3	2	4	2	3	1	5	3	4	2	3	3	2	1	2	3	3	3	5
20	1	5	5	5	1	4	5	1	5	5	5	1	4	5	5	5	1	4	1	2	4	5	3	5	3	3	4	4	3	5
21	2	4	5	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	1	2	2	2	1	5	3	4	5	4	1	3	3	4
22	1	3	3	5	1	1	3	3	5	5	5	3	3	4	2	1	1	2	2	1	3	4	3	4	1	3	1	4	2	3
23	1	3	5	3	1	1	5	3	3	5	5	3	2	5	5	5	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	5	1	3	4
24	3	4	4	5	2	2	5	4	4	5	3	4	4	5	4	3	1	2	2	4	3	4	3	4	1	2	1	3	3	4
25	2	2	4	3	2	3	4	3	3	4	5	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	4	1	3	1	1	1	2	3	4
26	1	3	5	5	2	2	4	4	4	4	4	2	2	5	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	3	2	4
27	1	2	5	2	1	2	5	5	4	5	5	2	3	4	4	3	2	4	2	2	3	4	2	3	2	4	4	2	4	4
28	1	4	3	4	2	2	4	3	3	5	4	3	3	3	4	4	3	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	3	3
29	2	4	4	4	3	2	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	5	3	4	5	4	5	4	3	3	2	2	4	5	3
30	2	4	5	4	3	1	5	5	5	5	4	2	2	5	4	3	1	1	5	1	1	5	4	5	1	1	2	4	4	4
31	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	4
32	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3
33	4	4	3	3	4	3	3	4	5	4	3	4	2	3	1	4	2	4	5	4	3	4	3	2	4	4	2	3	4	3
34	4	4	3	3	4	4	3	2	5	4	2	4	3	3	4	1	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2
35	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3
36	1	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4
37	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3
38	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4
39	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3
40	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	4	2	4	4	3
41	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4
42	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	2	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	4	3
43	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3
44	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4
45	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3
46	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3

47	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	2	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3
48	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3
49	4	4	5	2	2	2	5	5	5	4	4	4	2	3	4	2	2	2	3	3	2	4	3	4	2	4	2	4	4	3
50	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	4	3	4	2	4	2	4	4	3
51	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	4	3	4	2	4	2	4	4	3
52	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	4	3	4	2	4	2	4	3	4
53	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	2	2	3	3	2	2	4	3	4	2	4	2	4	4	4
54	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	5	2	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3
55	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	5	2	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3
56	3	4	5	4	4	2	5	5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	2	4	2	4	2	4
57	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	1	2	3	2	2	4	3	4	2	4	2	4	2	3
58	2	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	4	2	4	2	3	2	3
59	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4
60	2	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	5	4
61	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4
62	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	5	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3
63	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	5	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4
64	4	4	4	5	3	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	3	5	4
65	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	3	4	4	2	4	3	4	3	2	3	5	2	4
66	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	3	4	3	4	4	3	3	4	5	2	4	3	5	3
67	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	5	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	3	4	4
68	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	5	4
69	1	4	2	4	4	3	4	2	3	3	4	4	2	2	3	5	2	4	3	4	5	4	3	3	5	4	5	3	5	4
70	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	5	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3
71	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3
72	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3
73	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	5	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3
74	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3
75	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	3	3	3	2	4	3	4	2	4	2	4	3	4
76	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	5	2	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3
77	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3
78	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	5	3	2	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4
79	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	5	3	2	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4
80	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4
81	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	5	3	2	3	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4
82	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	3	4	2	4	2	4	3	4
83	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	4	2	4	3	4
84	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	5	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
85	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3
86	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3
87	2	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	2	3	2	2	4	3	4	2	4	2	2	3	3
88	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3
89	1	4	5	4	3	2	4	2	4	5	4	5	2	4	2	3	2	4	4	5	2	4	2	2	3	2	4	4	4	4
90	1	4	4	4	2	1	4	5	2	5	5	1	4	5	3	2	2	2	2	5	2	4	1	1	2	2	2	2	5	4
91	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	5	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3
92	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	5	4
93	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	3
94	2	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	5	4	2	3	3	2	4	3	4	2	4	2	4	3	4

No. Subjek	No. Item																														
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	
1	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	2	
2	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	5	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	
3	5	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	
4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	
5	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	
6	2	3	2	4	2	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	5	3	5	4	3	4	2	2	3	2	3	4	
7	4	4	2	2	4	2	4	4	3	2	2	4	2	1	1	1	1	2	1	4	2	2	2	1	2	4	4	3	5	2	
8	4	4	2	2	3	2	4	4	3	2	2	4	2	2	2	1	1	2	2	5	2	2	2	2	3	4	3	3	4	2	
9	5	4	2	1	4	3	4	4	1	1	1	5	1	2	2	1	2	3	1	4	4	1	2	1	1	4	5	4	5	1	
10	4	4	2	2	4	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	4	4	3	4	2	
11	4	4	2	1	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	1	2	5	3	2	5	2	2	2	3	4	5	5	3	5	1	
12	5	4	3	4	5	2	5	4	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	1	4	3	2	2	3	3	2	5	3	4	1	
13	5	4	3	3	5	2	4	3	3	3	3	5	3	2	2	2	3	2	2	5	3	2	2	2	4	5	5	3	5	5	
14	5	4	1	3	3	1	3	4	1	1	1	2	2	2	2	1	1	3	1	4	1	1	1	1	4	3	2	1	5	1	
15	5	5	5	1	4	1	5	5	5	4	1	4	1	1	1	1	3	1	4	5	4	3	1	1	1	3	5	5	5	1	
16	1	4	1	1	5	2	5	5	1	1	1	5	2	1	2	2	2	5	1	1	4	1	1	1	1	5	5	5	5	1	
17	4	3	2	1	3	2	3	3	2	1	2	3	4	3	3	2	2	1	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	4	1	
18	5	3	4	4	5	1	5	4	2	2	3	4	1	1	2	1	1	1	1	5	1	1	1	2	5	2	5	5	5	1	
19	4	4	3	1	4	2	4	5	3	1	2	4	3	1	1	2	3	1	3	2	3	1	2	3	4	3	5	4	5	1	
20	5	5	2	3	5	1	5	5	3	1	1	5	1	1	3	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	4	5	4	4	1	
21	3	5	2	1	3	3	4	3	4	3	3	1	2	3	1	2	5	3	2	5	2	2	2	3	4	5	5	3	5	2	
22	2	4	1	1	5	5	3	3	1	1	1	5	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	
23	5	5	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	2	1	3	2	3	2	1	1	2	3	3	3	1	
24	5	4	1	1	4	1	3	3	1	1	1	3	2	2	1	3	3	1	1	4	3	2	1	1	4	3	5	3	4	1	
25	5	3	2	1	2	2	4	4	2	1	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	
26	4	4	2	3	4	2	5	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	2	3	1	5	1	
27	4	4	2	3	4	2	4	4	2	2	1	5	1	1	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1	2	3	4	3	5	1	
28	4	4	2	2	3	2	4	4	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	
29	5	4	2	2	1	4	4	4	3	3	3	3	2	1	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	
30	5	5	1	2	5	1	3	5	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	5	5	5	5	2	
31	4	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	3	4	2	
32	4	4	2	2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	3	2	4	4	
33	2	2	3	4	2	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	5	3	5	4	3	4	2	2	3	2	3	4	
34	4	3	1	4	2	1	3	2	1	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4
35	3	4	2	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	4	4	
36	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	5	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	
37	4	4	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	3	
38	5	4	2	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	4	4	
39	4	4	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	
40	2	4	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	
41	4	3	2	4	4	3	4	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	4	2	
42	5	4	2	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	5	3	3	3	2	4	4	3	2	4	4	
43	4	4	2	3	4	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	2	4	4	3	2	4	4	
44	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	
45	4	4	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	5	2	4	3	2	4	4	3	2	4	2	
46	5	4	2	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	4	4	
47	4	4	2	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	4	4	
48	4	4	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	4	5	3	5	2	2	4	4	3	2	4	2	
49	5	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	4	4	3	4	4	2	

50	4	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	4	4	2	4	4	2
51	4	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	5	2	3	3	2	4	4	3	4	4	2
52	5	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	4	4	3	4	4	2
53	4	4	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	5	3	2	3	2	4	4	3
54	5	4	2	3	4	3	4	2	2	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2
55	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4
56	4	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	4	4	2
57	3	4	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	5	3	3	3	3	4	4	4
58	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2
59	4	3	2	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2
60	3	3	2	2	4	2	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	2
61	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	5	3	4	3	3	4	4	2
62	3	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4
63	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2
64	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	3	4	3	2	5	3	2	3	3	4	4	2
65	4	4	2	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	1	3	3	4	4	5
66	3	4	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	5	3	4	3	3	4	4	2
67	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	1	4	3	2	4	2
68	5	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	2
69	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	5	2	3	2	3	4	4	3	2
70	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3
71	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	5	3	2	4	3	4	4	3
72	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4
73	4	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4
74	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	5	3	2	4	3	2	3	4
75	5	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	2	2	2	3	4	4	3
76	3	3	2	3	4	2	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	5	3	3	3	2	4	4	4
77	4	4	2	3	2	3	3	2	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3
78	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	2	5	4
79	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	5	2	2	2	3	4	3	3
80	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	5	4
81	4	4	2	3	2	3	3	2	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	2	2	2	3	2	4	2
82	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	5	3	2	2	3	4	4	3
83	3	4	2	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	2	5	3
84	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3
85	4	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	5	3	4	3	2	4	4	4
86	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	5	3	4	4	3	2	5	4
87	4	4	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3
88	3	4	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	5	3	4	3	2	4	4	3
89	5	3	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	3	4	3	4
90	5	4	2	1	5	2	4	4	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	4	5	2	2	2	1	2	4	5
91	4	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3
92	4	3	2	3	4	2	3	2	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	4	4	3
93	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	5	3	2	4	3	4	3	3
94	4	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	2	2	2	3	4	4	3

2) Skala EIS

No. Subjek	No. Item																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	3	4	3	2	3	4	4	3	4	5	2	3	4	4	1	3	4	2	4	3	4	4	5	4	3
2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	5	4	4	3	3	3	4	3
3	4	3	5	4	3	4	5	3	3	4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	5	3	4	3	3	2
4	5	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	5	2	2	4	3	4
5	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4
6	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3
7	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3
8	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4
9	4	4	5	5	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4
10	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3
11	2	4	4	5	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	2	3	3	3	2	5	5	5	5	3	3
12	4	4	5	4	5	3	5	5	3	4	5	5	4	4	3	3	5	5	4	5	4	3	4	3	5
13	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4
14	4	4	4	4	3	5	5	5	2	4	5	3	4	5	3	4	5	3	3	5	3	3	4	4	4
15	5	5	5	4	1	5	5	5	1	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	2	1	1	3	5
16	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
17	3	5	5	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	1	2
18	4	4	5	5	5	4	5	5	2	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4
19	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	3	3	4	4	3	5	3	3	4	4	3
20	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5
21	2	4	4	5	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	5	5	5	3	4
22	2	3	4	3	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	3	4	4	5	5	3	3	5
23	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4
24	3	4	5	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3
25	4	4	5	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3
26	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4
27	4	4	4	3	3	4	5	5	3	4	5	3	4	5	4	3	5	3	3	5	3	3	4	4	4
28	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3
29	4	5	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4
30	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
31	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
32	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3
33	3	4	4	3	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	3	3	2	4	4	4
34	3	4	2	3	2	2	4	4	3	5	3	4	4	4	4	3	4	5	3	5	2	2	3	2	3
35	5	5	5	1	1	3	1	5	4	4	1	3	5	4	1	3	5	4	3	3	1	3	4	5	5
36	4	4	5	4	2	4	5	4	5	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	5	4	3
37	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	3
38	5	1	4	3	2	3	5	2	3	2	2	5	4	5	3	4	4	5	3	5	2	4	5	5	4
39	2	5	5	4	3	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	3
40	1	1	5	1	2	5	5	2	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3
41	4	2	5	2	3	4	5	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	3
42	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	5	5	3
43	2	2	2	2	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	4
44	4	4	4	2	1	4	5	4	2	5	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	1	2	4	4	2
45	4	4	5	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4
46	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	3
47	4	3	4	4	3	4	2	2	3	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	3
48	5	3	5	5	3	3	5	4	3	4	5	3	5	5	3	3	5	5	3	5	3	4	5	4	3

49	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	
50	5	3	5	3	4	5	5	3	3	5	2	4	5	5	3	4	2	5	4	4	3	3	3	5	3
51	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
52	3	3	4	3	2	4	3	3	4	5	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	
53	4	4	5	3	3	4	4	2	4	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3
54	4	3	5	3	3	5	4	3	4	5	5	4	5	5	3	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3
55	1	5	5	4	3	4	5	4	5	4	1	1	3	5	4	5	4	3	1	5	1	1	1	4	3
56	4	4	5	3	2	3	5	4	3	4	3	4	5	5	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3
57	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	3
58	4	4	5	3	1	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	5	4	3
59	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	5	5	5	3	4	4	2	3	5	1	1	4	5	3
60	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4
61	3	2	5	3	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	5	4
62	4	4	5	3	3	4	5	4	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4	3	3	4	3
63	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
64	4	4	4	4	2	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	5	4	4	5	4	3
65	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3
66	3	1	5	4	2	5	4	4	3	5	3	4	5	4	3	4	4	5	4	5	3	3	4	4	3
67	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	3
68	4	3	5	3	2	2	4	4	5	4	3	2	3	4	3	3	3	5	4	3	3	2	4	4	2
69	4	3	5	3	2	5	3	4	3	5	3	3	4	5	4	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4
70	2	4	5	3	4	5	5	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	5	4	4	2	3	3	3	4
71	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	5	3	5	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3
72	5	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	3
73	4	4	5	4	2	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3
74	3	3	4	3	2	4	4	4	3	5	4	5	5	5	3	4	4	2	3	4	3	1	4	4	3
75	5	4	4	5	2	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	3
76	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3
77	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	5	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3
78	5	3	5	3	4	5	5	4	5	5	2	4	5	5	3	4	2	5	4	4	3	3	3	5	3
79	3	4	5	2	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3
80	1	5	5	4	5	5	5	5	5	4	1	1	3	5	4	5	4	3	1	5	1	1	1	4	1
81	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3
82	5	5	5	3	2	5	5	4	5	5	3	3	3	4	5	5	5	5	5	3	3	3	5	4	5
83	4	4	5	4	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3
84	4	3	5	4	1	4	3	3	4	5	3	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3
85	1	3	4	1	5	4	5	5	5	4	2	1	5	5	5	5	3	2	2	1	2	1	4	4	3
86	4	4	5	3	2	3	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	5	4	3	3	4	4	1	3	3
87	5	3	5	5	3	3	5	5	3	5	5	3	5	5	3	3	5	5	3	5	3	5	3	5	3
88	5	4	5	4	1	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4
89	4	4	4	2	5	4	5	4	2	5	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	1	2	4	4	2
90	5	5	5	1	4	3	1	5	4	4	1	3	5	4	1	3	5	4	3	3	1	3	4	5	5
91	4	4	5	4	2	4	5	4	5	5	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	5	4	3
92	4	4	4	3	2	4	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3
93	4	4	5	3	3	3	5	2	3	5	3	4	5	5	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3
94	2	2	2	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	2	3	3	3	4

No. Subjek	No. Item																							
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	
1	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	
2	4	4	5	4	4	3	4	4	3	1	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	4	2	
3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	2	
4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	
5	4	3	2	3	4	2	2	3	3	4	4	5	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	2	
6	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	5	2	3	2	4	
7	3	3	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	
8	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	
9	4	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	
10	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	
11	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	4	
12	5	3	2	5	4	5	4	4	4	3	4	5	5	3	2	3	4	5	5	3	4	5	4	
13	5	5	5	4	5	5	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	
14	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	3	4	5	5	5	3	5	4	3	
15	2	2	2	5	5	5	5	2	4	3	5	5	3	5	4	3	5	5	5	3	4	3	2	
16	5	5	3	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	
17	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	1	
18	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	
19	5	4	3	4	4	4	4	3	2	1	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	5	3	3	
20	4	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	
21	2	3	2	4	2	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	4	2	4	5	3	4	2	3	
22	4	4	2	3	3	3	3	5	5	5	3	3	5	2	3	3	3	4	2	5	5	5	5	
23	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	5	3	4	3	4	3	3	5	4	4	
24	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	
25	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	
26	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	
27	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	3	
28	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	
29	4	4	1	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	5	
30	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	2	4	4	3	
31	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	
32	4	2	5	4	4	5	4	2	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
33	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	2	
34	3	1	3	2	4	3	2	2	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	2	2	
35	5	1	5	4	3	5	4	5	5	2	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	
36	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	
37	5	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	
38	3	5	5	5	3	4	5	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	4	
39	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	
40	4	3	5	3	3	5	3	3	3	3	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	3	2	
41	4	4	5	4	3	4	4	3	3	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	
42	4	4	5	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	3	2	
43	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	
44	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	
45	5	4	2	4	5	5	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
46	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	
47	2	2	2	4	3	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	
48	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	
49	4	5	5	4	5	5	4	5	2	4	4	4	1	2	4	3	3	5	5	3	3	3	2	
50	4	5	5	5	3	5	5	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4	4	3	3	

51	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2
52	2	2	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3
53	4	3	5	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3
54	4	4	3	5	5	5	4	2	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	2
55	1	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2
56	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4
57	3	5	5	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4
58	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4
59	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4
60	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3
61	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2
62	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2
63	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2
64	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2
65	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4
66	3	5	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1
67	3	2	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	5	3	2	4	3	2
68	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2
69	4	3	2	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	1
70	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4
71	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4
72	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4
73	3	3	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4
74	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4
75	4	5	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4
76	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	2
77	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4
78	4	5	5	5	3	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3
79	4	3	5	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3
80	1	1	5	4	3	2	4	3	3	2	3	2	2	4	4	3	2	4	2	3	2	4	2
81	3	3	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2
82	5	3	1	4	4	5	5	2	4	2	5	5	4	5	5	5	5	4	4	2	5	4	2
83	3	3	5	3	3	4	3	3	2	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	5	1
84	3	4	5	3	3	4	3	3	1	1	5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	5	5	1
85	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2
86	5	3	2	3	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2
87	5	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4
88	4	3	5	3	4	4	4	4	1	2	5	5	5	5	5	4	5	5	4	1	5	5	1
89	4	2	5	2	2	4	4	2	1	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	4	1
90	5	1	5	4	3	5	4	5	2	1	5	5	4	5	5	5	5	5	4	1	5	1	1
91	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2
92	4	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2
93	3	3	5	3	4	4	4	3	1	2	5	5	4	5	5	1	5	5	4	1	5	4	1
94	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3

Lampiran 7: Analisis Data

1) Analisis Validitas dan Reliabilitas

a. PSDQ – Otoriter (Putaran 1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.852	.838	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	55.20	54.314	.635	.540	.835
p2	54.10	60.883	.491	.458	.844
p4	54.02	65.892	-.006	.252	.859
p5	54.73	55.058	.646	.574	.834
p6	55.09	59.692	.431	.332	.845
p22	53.98	68.387	-.285	.381	.865
p23	55.05	59.298	.612	.543	.839
p28	54.52	60.575	.404	.505	.846
p29	54.30	65.459	.001	.204	.864
p36	55.19	60.027	.479	.461	.843
p43	55.10	58.582	.516	.546	.841
p44	55.50	59.242	.505	.411	.842
p45	55.13	56.134	.683	.648	.833
p46	55.13	56.134	.717	.636	.832
p48	55.11	58.612	.583	.488	.839
p51	55.23	62.095	.314	.418	.850
p53	55.16	57.705	.589	.446	.838
p54	55.47	58.875	.593	.522	.839
p55	54.47	60.983	.302	.441	.852

(Putaran 2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.886	.887	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	43.76	55.348	.651	.519	.875
p2	42.65	62.703	.444	.382	.883
p5	43.29	56.637	.627	.569	.876
p6	43.64	61.137	.424	.317	.884
p23	43.61	60.456	.631	.510	.877
p28	43.07	61.554	.436	.485	.883
p36	43.74	61.203	.495	.450	.881
p43	43.65	59.585	.543	.518	.879
p44	44.05	60.158	.542	.380	.879
p45	43.68	57.381	.688	.643	.873
p46	43.68	57.209	.736	.607	.871
p48	43.66	59.926	.586	.477	.878
p51	43.79	63.524	.310	.405	.887
p53	43.71	58.809	.608	.432	.877
p54	44.02	60.021	.612	.498	.877
p55	43.02	62.279	.307	.436	.889

b. PSDQ – Demokratis

(Putaran 1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.840	.845	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p3	75.57	57.000	.524	.568	.828
p7	75.63	57.290	.561	.620	.826
p8	75.57	61.107	.258	.302	.840
p9	75.15	63.074	.204	.305	.840
p10	75.05	61.449	.496	.481	.833
p11	75.22	59.294	.556	.580	.829
p13	76.29	60.659	.309	.396	.838
p14	75.76	56.638	.666	.705	.822
p15	75.49	61.220	.287	.252	.838
p24	75.44	62.980	.134	.448	.845
p30	75.62	58.949	.542	.582	.829
p31	75.22	60.412	.319	.424	.838
p32	75.49	59.715	.515	.557	.830
p35	75.47	59.026	.453	.543	.832
p37	75.66	58.722	.562	.492	.828
p38	76.14	58.034	.521	.685	.829
p42	75.91	59.197	.447	.565	.832
p50	75.05	65.126	-.040	.407	.852
p56	75.52	62.080	.190	.548	.843
p57	75.71	57.497	.575	.647	.826
p58	76.44	58.378	.451	.437	.832
p59	75.17	59.863	.502	.443	.831

(Putaran 2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.873	.877	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p3	52.78	43.229	.616	.527	.860
p7	52.83	43.713	.640	.576	.859
p10	52.26	48.020	.533	.469	.867
p11	52.43	46.183	.574	.523	.863
p13	53.49	47.521	.307	.329	.875
p14	52.96	43.181	.748	.681	.854
p30	52.82	45.763	.571	.540	.863
p31	52.43	47.344	.313	.344	.875
p32	52.69	47.291	.445	.367	.868
p35	52.67	46.761	.386	.435	.871
p37	52.86	45.776	.567	.452	.863
p38	53.34	44.055	.632	.563	.860
p42	53.12	45.997	.469	.549	.867
p57	52.91	44.509	.597	.528	.861
p58	53.64	45.717	.431	.308	.870
p59	52.37	47.204	.458	.367	.868

c. PSDQ – Permisif
(Putaran 1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.873	.872	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p12	51.00	94.430	.344	.369	.871
p16	50.69	87.786	.499	.528	.867
p17	51.62	95.121	.259	.280	.874

p18	50.94	94.469	.283	.547	.874
p19	51.00	93.892	.365	.444	.871
p20	50.98	91.032	.468	.446	.867
p21	51.23	91.106	.496	.495	.866
p25	51.26	87.267	.595	.652	.862
p26	50.64	91.223	.446	.480	.868
p27	51.14	88.314	.575	.649	.863
p33	51.80	96.572	.308	.380	.872
p34	51.21	91.610	.463	.453	.867
p39	51.23	89.472	.577	.698	.863
p40	51.52	87.263	.737	.759	.857
p41	51.32	92.284	.567	.560	.865
p47	50.77	90.418	.545	.560	.864
p49	50.96	85.848	.670	.696	.859
p52	51.36	92.083	.404	.381	.870
p60	51.34	88.571	.530	.552	.865

(Putaran 2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.875	.875	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p12	45.55	82.766	.352	.367	.874
p16	45.24	77.047	.478	.512	.871
p19	45.55	82.121	.382	.409	.873
p20	45.53	79.951	.452	.436	.871
p21	45.79	79.933	.485	.494	.869
p25	45.81	76.156	.596	.649	.864
p26	45.19	79.361	.476	.414	.870
p27	45.69	77.592	.549	.592	.867

p33	46.35	85.133	.287	.320	.875
p34	45.77	80.439	.450	.432	.871
p39	45.79	78.126	.584	.692	.865
p40	46.07	76.199	.736	.756	.859
p41	45.87	80.736	.579	.483	.867
p47	45.32	78.714	.572	.554	.866
p49	45.51	74.812	.672	.686	.861
p52	45.91	80.681	.404	.375	.873
p60	45.89	77.365	.531	.546	.867

(Putaran 3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.875	.877	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p12	43.35	79.327	.346	.363	.875
p16	43.04	73.762	.472	.512	.871
p19	43.35	78.725	.374	.409	.874
p20	43.33	76.654	.442	.421	.871
p21	43.59	76.460	.486	.487	.869
p25	43.61	72.564	.608	.611	.864
p26	42.99	75.903	.476	.406	.870
p27	43.49	74.360	.538	.559	.867
p34	43.56	77.001	.448	.423	.871
p39	43.59	74.891	.572	.675	.866
p40	43.87	72.865	.734	.756	.859
p41	43.67	77.277	.578	.483	.867
p47	43.12	75.180	.579	.554	.866
p49	43.31	71.398	.676	.686	.860
p52	43.71	77.046	.413	.374	.873

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items			
p60	43.69	73.721	.544	.542	.867

d. EIS
(Putaran 1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.874	.885	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	171.46	227.606	.445	.	.869
p2	171.49	234.640	.258	.	.873
p3	170.78	234.111	.362	.	.871
p4	171.85	234.537	.247	.	.873
p5	172.39	239.575	.061	.	.877
p6	171.27	233.036	.354	.	.871
p7	171.10	234.518	.254	.	.873
p8	171.37	232.666	.369	.	.871
p9	171.54	237.455	.152	.	.875
p10	170.93	234.478	.370	.	.871
p11	171.69	229.549	.384	.	.871
p12	171.63	229.570	.441	.	.870
p13	171.05	236.524	.306	.	.872
p14	170.99	234.849	.338	.	.872
p15	171.87	235.360	.261	.	.873
p16	171.46	236.939	.238	.	.873
p17	171.32	231.983	.412	.	.870
p18	171.52	231.306	.368	.	.871

p19	171.70	229.996	.481	.869
p20	171.24	233.219	.303	.872
p21	172.01	228.247	.417	.870
p22	171.91	227.434	.448	.869
p23	171.38	230.561	.357	.871
p24	171.30	231.394	.472	.870
p25	171.85	230.881	.468	.870
p26	171.62	229.938	.455	.870
p27	171.95	228.094	.429	.870
p28	171.82	241.204	-.002	.879
p29	171.78	232.756	.390	.871
p30	171.45	233.884	.419	.871
p31	171.32	230.779	.481	.869
p32	171.52	231.736	.471	.870
p33	172.09	236.466	.230	.873
p34	171.99	236.204	.219	.873
p35	172.09	243.756	-.072	.879
p36	171.29	232.121	.501	.870
p37	171.19	231.640	.504	.869
p38	171.51	233.801	.352	.871
p39	171.73	235.165	.219	.874
p40	171.27	235.165	.327	.872
p41	171.54	233.412	.372	.871
p42	171.46	230.788	.487	.869
p43	171.34	229.259	.588	.868
p44	171.68	229.445	.487	.869
p45	172.28	239.686	.065	.876
p46	171.36	228.642	.559	.868
p47	171.77	233.579	.340	.871
p48	172.37	232.924	.251	.874

(Putaran 2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.895	.899	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	124.39	158.779	.507	.	.890
p3	123.71	165.691	.372	.	.892
p6	124.20	165.281	.337	.	.893
p8	124.31	166.130	.296	.	.894
p10	123.86	165.776	.394	.	.892
p11	124.63	161.527	.401	.	.892
p12	124.56	161.582	.460	.	.891
p13	123.99	167.279	.348	.	.893
p14	123.93	167.403	.286	.	.894
p17	124.26	163.762	.426	.	.892
p18	124.46	163.498	.366	.	.893
p19	124.64	161.653	.518	.	.890
p20	124.18	165.677	.276	.	.895
p21	124.95	161.707	.384	.	.893
p22	124.85	160.666	.429	.	.892
p23	124.32	162.413	.373	.	.893
p24	124.23	163.493	.477	.	.891
p25	124.79	163.159	.467	.	.891
p26	124.55	161.304	.504	.	.890
p27	124.88	161.309	.407	.	.892
p29	124.71	165.734	.337	.	.893
p30	124.38	166.153	.390	.	.892
p31	124.26	162.558	.508	.	.890
p32	124.46	164.444	.439	.	.891
p36	124.22	163.358	.553	.	.890
p37	124.13	162.328	.591	.	.889

p38	124.45	165.024	.382	.892
p40	124.20	165.905	.376	.892
p41	124.48	164.704	.402	.892
p42	124.39	161.704	.560	.889
p43	124.28	162.009	.576	.889
p44	124.62	160.970	.533	.890
p46	124.30	160.706	.588	.889
p47	124.70	165.674	.326	.893

(Putaran 3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.894	.898	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	112.33	140.417	.511	.889	.889
p3	111.65	147.349	.353	.892	.892
p6	112.14	146.809	.328	.892	.892
p10	111.80	147.324	.381	.891	.891
p11	112.56	143.216	.396	.892	.892
p12	112.50	143.005	.467	.890	.890
p13	111.93	148.865	.324	.892	.892
p17	112.19	146.049	.381	.891	.891
p18	112.39	145.187	.355	.892	.892
p19	112.57	142.591	.551	.888	.888
p21	112.88	143.115	.390	.892	.892
p22	112.79	142.126	.435	.891	.891
p23	112.26	143.482	.391	.892	.892
p24	112.17	144.917	.479	.890	.890
p25	112.72	144.546	.472	.890	.890
p26	112.49	142.532	.522	.889	.889

p27	112.82	143.053	.399	.892
p29	112.65	147.306	.324	.892
p30	112.32	147.531	.386	.891
p31	112.19	143.619	.534	.889
p32	112.39	146.069	.426	.891
p36	112.16	144.609	.568	.889
p37	112.06	143.523	.613	.888
p38	112.38	146.454	.379	.891
p40	112.14	146.981	.391	.891
p41	112.41	145.987	.408	.891
p42	112.33	143.041	.574	.888
p43	112.21	143.825	.560	.888
p44	112.55	142.486	.538	.888
p46	112.23	142.504	.579	.888
p47	112.64	147.094	.321	.893

2) Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.01595146
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.067
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.779
Asymp. Sig. (2-tailed)		.579

a. Test distribution is Normal.

b. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EI * Otoriter	Between Groups	(Combined)	4883.685	30	162.789	1.087	.381
		Linearity	1233.802	1	1233.802	8.239	.006
		Deviation from Linearity	3649.883	29	125.858	.840	.691
	Within Groups		9434.454	63	149.753		
Total			14318.138	93			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EI * Demokratis	Between Groups	(Combined)	7177.002	26	276.039	2.590	.001
		Linearity	4379.075	1	4379.075	41.086	.000
		Deviation from Linearity	2797.927	25	111.917	1.050	.422
	Within Groups		7141.137	67	106.584		
Total			14318.138	93			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EI * Permisif	Between Groups	(Combined)	5299.713	30	176.657	1.234	.238
		Linearity	1324.381	1	1324.381	9.252	.003
		Deviation from Linearity	3975.332	29	137.080	.958	.538
	Within Groups		9018.425	63	143.150		
Total			14318.138	93			

c. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.003	21.833		.825	.412		
	Otoriter	.512	.222	.339	2.310	.023	.335	2.982
	Demokratis	1.361	.235	.788	5.796	.000	.391	2.556
	Permisif	-.053	.164	-.039	-.322	.748	.485	2.063

a. Dependent Variable: EI

d. Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.64373
Cases < Test Value	47
Cases >= Test Value	47
Total Cases	94
Number of Runs	50
Z	.415
Asymp. Sig. (2-tailed)	.678

a. Median

e. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.258	13.426		-.019	.985
	Otoriter	.261	.136	.339	1.915	.059
	Demokratis	.030	.144	.034	.208	.835
	Permisif	-.126	.101	-.184	-1.248	.215

a. Dependent Variable: RES2

3) Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.003	21.833		.825	.412
	Otoriter	.512	.222	.339	2.310	.023
	Demokratis	1.361	.235	.788	5.796	.000
	Permisif	-.053	.164	-.039	-.322	.748

a. Dependent Variable: EI

b. Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4988.445	3	1662.815	16.041	.000 ^a
	Residual	9329.693	90	103.663		
	Total	14318.138	93			

a. Predictors: (Constant), Permisif, Demokratis, Otoriter

b. Dependent Variable: EI

c. Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.003	21.833		.825	.412
	Otoriter	.512	.222	.339	2.310	.023
	Demokratis	1.361	.235	.788	5.796	.000
	Permisif	-.053	.164	-.039	-.322	.748

a. Dependent Variable: EI

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17208
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98328	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16328
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

d. Uji Hipotesis Dominan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.003	21.833		.825	.412
	Otoriter	.512	.222	.339	2.310	.023
	Demokratis	1.361	.235	.788	5.796	.000
	Permisif	-.053	.164	-.039	-.322	.748

a. Dependent Variable: EI

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 ^a	.348	.327	10.182

a. Predictors: (Constant), Permisif, Demokratis, Otoriter

Lampiran 8: Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDOARJO
MADRASAH ALIYAH NEGERI
Jl. Stadion No. 2 Sidoarjo Telp. 8963805 Kode Pos 61252
Email: mansidoarjo@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-181/Ma.13.10.01/PP.00.6/06/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Drs. ABD. JALIL, M.Pd.I
N I P. : 19660407 200003 1001
Pangkat / Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MAN Sidoarjo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : M. HAQIQI, R.
N I M : 12410164
Fakultas : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Mahasiswa Tersebut telah melaksanakan penelitian dengan Program Studi Psikologi di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo Guna untuk melengkapi Data Skripsi yang diperlukan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo, 05 Juni 2017
Kepala


Drs. ABD. JALIL, M.Pd.I
NIP. 19660407 200003 1001

